

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT*
INTERACTION TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 3 RANTO PEUREULAK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NUR AFIFAH
NIM: 1012012107**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu
Bahan Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh

NUR AFIFAH
NIM: 1012012107

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I.



Dr. Legiman, M.Ag

Pembimbing II.



Normawati, Ph.D
NIP. 19810112 200801 2 000

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT*
INTERACTION TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 3 RANTO PEUREULAK**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 06 November 2019
08 Rabiul Awal 1441

Di Langsa

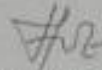
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



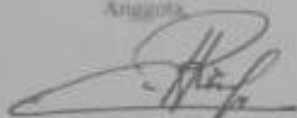
Dr. Legiman, M. Ag

Sekretaris,



Nurmaswati, Ph.D
NIP. 19810112 200801 2 000

Anggota,



Dr. Razali Mahmud, MM
NIP. 19571231 198703 1 028

Anggota,



Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Iqbal S. Ag, M.Pd.I
NIP. 19730606 199905 1 003

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AFFAH
NIM : 1012012107
Tempat/TggJ. Lahir : Ranto Panjang, 19 Agustus 1993
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ranto Panjang Peureulak, Desa Pasi Putih
Kabupaten Aceh Timur

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak**" adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 09 Juli 2019


NUR AFFAH

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt, sebagaimana Allah Swt telah memberi rahmat dan karunia kepada kita semua. Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw, sebagaimana beliau telah menjadi Rasul Allah Swt untuk memberikan cahaya Islami kepada seluruh umat manusia.

Berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt, skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak”** ini telah selesai peneliti susun. Skripsi ini sengaja disusun bertujuan untuk melengkapi syarat akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S 1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam. Seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana saya menimba ilmu pengetahuan di dalamnya.
2. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Legiman, M.Ag., dan Ibu Nurmawati, Ph.D., selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.

4. Kepala SMP Negeri 3 Ranto Peureulak yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian serta memberikan data-data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.
5. Keluarga tercinta, Ayah, Bunda dan keluarga yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Langsa ini.
6. Terimakasih kepada pustakawan yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan sejumlah literatur untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan peneliti di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah Swt peneliti mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu saya. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah saya serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa, 07 Februari 2019

Peneliti,

NUR AFIFAH
NIM: 1012012107

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	7
F. Definisi Operasional	8
G. Hipotesis Penelitian.....	9
H. Penelitian Relevan.....	

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kemandirian Belajar Siswa.....	10
1. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa.....	10
2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar Siswa	11
3. Indikator Kemandirian belajar Siswa.....	13
4. Tujuan Belajar Mandiri	14
B. <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI).....	17
1. Pengertian Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i>	17
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran ATI.....	22
3. Tahapan Model Pembelajaran ATI	23
4. Implementasi Model Pembelajaran ATI	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran ATI	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN.....	 41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
 BAB V P E N U T U P	 61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	 63
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Ranto Peureulak	33
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Soal Pre Test dan Post Test	37
Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Nilai Pre Test Kelas VIII 2 (Kelas Kontrol).....	44
Tabel 4.2. Hasil Rekapitulasi Nilai Pre Test Kelas VIII 1 (Kelas Eksperimen).	46
Tabel 4.3. Hasil Rekapitulasi Nilai Post Test Kelas VIII 2 (Kelas Kontrol)	48
Tabel 4.4. Hasil Rekapitulasi Nilai Post Test Kelas VIII 1 (Kelas Eksperimen)	50
Tabel 4.5. Nilai Pre test dan Post test Kelas Kontrol	53
Tabel 4.6. Hasil Analisis Ketuntasan Kelas Kontrol	53
Tabel 4.7. Nilai Pre test dan Post test Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.8. Hasil Analisis Ketuntasan Kelas Kontrol	54
Tabel 4.9. Tabel Penolong <i>Pearson Product Moment</i>	55

ABSTRAK

Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang berpusat pada kreasi siswa dari pengalaman penting dalam belajarnya selama di sekolah. Saat ini pendekatan pembelajaran yang sudah mulai diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 3 Ranto Peureulak untuk kemandirian belajar siswa adalah model pendekatan pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Dengan adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadikan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) lebih baik jika dibanding model lain, karena model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) menerapkan materi dengan mengutamakan kesesuaian treatment-treatment yang dikembangkan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, ditetapkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu VIII 2 dan VIII 1 masing-masing berjumlah 30 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak. Alasannya dikarenakan dapat membuat perubahan besar dari nilai pre test dan post test pada kelas VIII 1 mengalami perubahan nilai pre test dan post test dari 52,33 menjadi 89,66. Nilai pre test menjadi variabel X, sedangkan nilai post test menjadi variabel Y. Sehingga diperoleh nilai $r_{xy} = 0,62$ dan selanjutnya nilai $t_{hitung} = 1,81$. Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, maka tabel distribusi nilai t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-1$). Ternyata t_{tabel} bernilai 0,62 dan nilai t_{hitung} sebelumnya adalah 1,81. Jadi jelaslah bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.¹ Artinya belajar merupakan sebuah proses menuju tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini, proses pembelajaran sangatlah menentukan hendak kemana peserta didik itu akan dibawa.

Berbagai macam model pembelajaranpun dilaksanakan untuk meraih tujuan yang ideal. Selain itu, agar tercapai tujuan pendidikan maka siswa perlu dilatih kemandirian dalam belajar. Menurut Rusman, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.²

Dalam aktifitas pembelajaran di sekolah, guru harus bisa mengusahakan agar siswa dapat melakukan proses belajar secara efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dari beberapa macam aktifitas siswa, menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, aktifitas siswa sangat diperlukan dalam memenuhi tujuan pengajaran. Sehingga dalam suatu kegiatan

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 134.

²*Ibid.*, hal. 132.

pengajaran, aktifitas siswa harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang berpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik sehingga ia mampu, percaya diri, memotivasi diri, dan sanggup belajar setiap waktu.³ Siswa yang memiliki kemandirian kuat tidak akan mudah menyerah dan pasrah terhadap kegagalan dan rintangan yang dihadapi, serta tidak puas terhadap hasil yang diperoleh. Siswa selalu mengejar apa yang terbaik menurut kemampuan dari potensi-potensi yang dimiliki. Siswa juga tidak puas dengan informasi yang diberikan oleh orang lain kepadanya. Mereka akan mencari lebih banyak dari apa yang diperoleh orang lain.

Dengan demikian perilaku mandiri dapat juga diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Suatu pendekatan belajar dapat membuat siswa untuk belajar secara mandiri dan berani untuk berkomunikasi dan juga bertanya. Pendekatan yang dipakai oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap cara belajar siswa dikarenakan setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Namun pada kenyataannya pendekatan pembelajaran yang selama ini di

³Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), h. 45.

lakukan oleh guru di jenjang pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan masing-masing siswa, sering kali siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran, karena pembelajaran masih dikuasai oleh guru saja tanpa peduli dengan siswa sudah mengerti atau tidak sehingga siswa selalu pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi siswa yang tidak mandiri dan pasif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti tertantang untuk mendorong siswa tidak lagi pasif dan tidak selalu berharap hasil kerja orang lain seperti menyontek. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan pendekatan yang mungkin mampu meningkatkan kemandirian siswa, untuk diketahui bahwa pendekatan tersebut adalah dengan menggunakan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) merupakan suatu perlakuan sesuai dengan kemampuan (*Aptitude*), sehingga terjadi suatu hal yang mempengaruhi. Akan tetapi yang dimaksud di sini adalah model ATI (*Aptitude Treatment Interaction*), sebagai model pembelajaran, ATI merupakan sebuah model pembelajaran yang memaparkan konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran (*Treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁴

Model ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) nantinya akan di terapkan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 3 Ranto Peureulak dengan cara memberikan sebuah bimbingan yang berbeda-beda kepada peserta didik sesuai tingkat kemampuan, sehingga nantinya mereka akan mudah memahami materi-

⁴Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta didik Dalam KBK*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 31.

materi dan persoalan yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mereka mendapat bimbingan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing siswa.

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mewujudkannya yakni dengan memberikan perlakuan belajar mandiri dengan rangkuman materi pada kelompok peserta didik tinggi. Pada kelompok sedang dan rendah diawali dengan penjelasan materi oleh guru dan dilanjutkan dengan latihan secara berkelompok mandiri pada kelompok sedang serta latihan dengan bimbingan guru pada kelompok rendah. Akibatnya kegiatan peserta didik pada setiap kelompoknya akan berbeda. Kegiatan peserta didik pada kelompok tinggi meliputi 1) mendapatkan rangkuman materi, 2) secara mandiri mempelajari materi dan latihan soal yang terdapat dalam materi yang dibagikan guru dengan tertib.

Sedangkan pada kelompok sedang siswa yaitu: 1) memperhatikan penjelasan materi oleh guru, 2) membentuk kelompok 2-3 siswa, 3) berdiskusi secara aktif untuk memecahkan masalah yang ada dalam materi. Selanjutnya pada kelompok rendah kegiatan peserta didik meliputi 1) memperhatikan penjelasan materi oleh guru, 2) berdiskusi secara aktif dan memperhatikan bimbingan guru untuk memecahkan masalah yang ada dalam materi pembelajaran.

Dengan adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menjadikan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) lebih baik jika dibanding model lain, karena model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) menerapkan materi dengan mengutamakan kesesuaian treatment-treatment yang dikembangkan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta

didik, sehingga sangat baik digunakan untuk mengatasi permasalahan atau persoalan ketidakmampuan guru dalam memberikan layanan pembelajaran pada peserta didik yang memiliki bakat (*aptitude*) berbeda dalam mengoptimalisasikan prestasi dan kemandirian.

Dengan menerapkan model *Aptitude Treatment Interaction* peneliti mengharapkan agar peserta didik nantinya akan lebih terpacu untuk belajar secara mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila siswa sudah memiliki sifat mandiri maka siswa akan terus bersemangat dalam belajar dan tidak tergantung pada orang lain apabila menghadapi masalah-masalah atau persoalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Steven J. Stein dan Howard E Book, kemandirian siswa merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung kepada orang lain secara emosional.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti beranggapan bahwa hal ini perlu dilakukan lebih mendalam. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh model pembelajaran

⁵ Steven J. Stein dan Howard E Book, *The Edge: Emotional and Your Succes*, Terj. Trinada Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, *Ledakan EQ*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 30.

Aptitude Treatment Interaction terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan pokok dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi referensi dan menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca dan akademisi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah untuk:

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemandirian siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan dan kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran model *Aptitude Treatment Interaction*.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar dengan menggunakan pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Masalah

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam penelitian atau dikhawatirkan terlalu umumnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah penelitian yang diteliti pada “pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hati Tenang dengan Jujur, Amanah, dan Istiqamah pada kelas VII SMP Negeri 3 Ranto Peureulak”.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan untuk istilah-istilah tersebut.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan ^{guru} serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁶

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.⁷ Jadi, disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan ajar yang digunakan oleh guru saat mengajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

⁶Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada 2012), h. 58.

⁷Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 68.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain.⁸ Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.⁹

Kemandirian adalah perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena pengaruh orang lain.¹⁰ Sedangkan belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan.¹¹ Jadi, kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

3. *Aptitude treatment interaction* (ATI)

Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terdiri dari tiga kata yaitu *aptitude*, *treatment*, *interaction*. *Aptitude* adalah pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, *treatment* adalah perlakuan atau pembelajaran yang diberikan kepada siswa, dan *interaction* adalah pelayanan, interaksi atau bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa.¹² Tujuan diterapkannya model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* adalah

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 710.

⁹Sutanto, *Kemandirian Belajar*, (Jakarta: Phibeta, 2006), h. 20

¹⁰Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 121.

¹¹*Ibid.*, hal. 85

¹²Opher Caspi, “One Size Does Not Fit All: Aptitudes x Treatment Interaction (ATI) as a Conceptual Framework for Complementary and Alternative Medicine Outcome Research”, *The Journal Of Alternative And Complementary Medicine* 10, no. 3 (2004) yang dikutip dari Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan), VOL. 5 NO. 1 JUNI 2016, h. 47-73.

menciptakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan untuk semua tingkat kemampuan siswa. Jadi semua tingkatan kemampuan siswa mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kecepatan belajarnya

G. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian yang peneliti laksanakan diperlukan referensi yang di antaranya penelitian yang relevan. Dalam hal ini peneliti lakukan sebagai bentuk pengayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh M. Samsul Hadi dan Maskun, berjudul: *“Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn”*.¹³ Hasil analisis yang dapat diambil bahwa taraf signifikan 5 % nilai t-tertera bilangan 2,046 oleh bilangan yang diperoleh 12, 23 lebih besar dari bilangan yang ada dalam tabel maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “ada pengaruh pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII MTs Nurul Wahyi Mujur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ranah kognitif siswa yang ditunjukkan dengan perbaikan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dapat meningkatkan nilai

¹³M. Samsul Hadi dan Maskun, *Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn*, Jurnal Realita, Volume 2 Nomor 1 Edisi April 2017.

akademik siswa yang berhubungan dengan hasil belajar sehingga memberikan keuntungan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok atau tugas-tugas akademik sehingga siswa memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dapat menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Ovy Nuraini, Chusnal Ainy, Endang Suprpti, berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Kubus Dan Balok Kelas VIII SMP Mardi Putera Surabaya”.¹⁴ Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Mardi Putera Surabaya. Terlihat dari rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa ke Siklus I yang memperoleh rata-rata 78,44 atau meningkat sebesar 15,15 %. siklus I ke siklus II memperoleh rata-rata 79,25 atau meningkat sebesar 1,03 %.

Berdasarkan dua referensi jurnal di atas, ada beberapa persamaan antara penelitian skripsi ini dengan penelitian yang ditulis dalam bentuk jurnal oleh M. Samsul Hadi, Maskun dan Ovy Nuraini, dkk. Adapun persamaannya yaitu pada penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Sedangkan perbedaannya, ada pada tujuan penggunaan *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, pada penelitian skripsi ini penggunaan pembelajaran ATI ditujukan untuk mengukur kemandirian belajar

¹⁴Ovy Nuraini, Chusnal Ainy, Endang Suprpti, Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Kubus Dan Balok Kelas VIII SMP Mardi Putera Surabaya, *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, Vol. 1, No. 1, Juli 2016.

siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Samsul Hadi dan Maskun ditujukan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Ovy Nuraini, dkk ditujukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi luas permukaan kubus dan balok kelas VIII SMP.

H. Hipotesis Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”¹⁵ Untuk mengetahui apakah “ada” atau “tidak ada” pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak, maka akan diuji dengan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a).¹⁶

H_a (Hipotesis Alternatif), menyimpulkan bahwa “ada pengaruh antara model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terdapat pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak.

H_0 (Hipotesis Nol), menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terdapat pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

¹⁶Ag. Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 90.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemandirian Belajar Siswa

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Moh. Uzer usman menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁷ Mulyasa menyatakan bahwa “Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah lebih baik”.¹⁸ Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.

Menurut Rusman, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁹

Dalam aktifitas pembelajaran di sekolah, guru harus bisa mengusahakan agar siswa dapat melakukan proses belajar secara efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dari beberapa macam aktifitas siswa, menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, aktifitas siswa sangat

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), hal. 1

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 15

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran ...* , hal. 132.

diperlukan dalam memenuhi tujuan pengajaran. Sehingga dalam suatu kegiatan pengajaran, aktifitas siswa harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disamping memberikan proses belajar ke dalam suasana belajar yang lebih menggairahkan, mutlak diperlukan penerapan Pembelajaran Berbasis Aktifitas. Ditambah lagi untuk menggerakkan siswa agar aktif belajar, diperlukan teori Pembelajaran Berbasis Aktifitas, yakni:

- a. Mengarah kepada jenis interaksi belajar mengajar yang optimal,
- b. Menuntut berbagai jenis aktifitas peserta didik,
- c. Strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai,
- d. Menggunakan multimetode,
- e. Menggunakan multimedia secara bervariasi,
- f. Mengarah kepada multisumber belajar,
- g. Menurut perubahan kebiasaan cara mengajar guru.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting dalam penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

²⁰ Achmad Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), hal. 17.

2. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang mendapat awalan ke - dan akhiran - an yang berarti ”hal-hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”.²¹ Kemandirian menurut Zakiah Daradjat adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa meminta tolong kepada orang lain.²²

Definisi mandiri menurut Steinberg dalam Eti Nurhayati kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang pengertiannya sejajar sering disejajarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *Independence*, karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut (mandiri) secara umum menunjukkan pada kemampuan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain.²³ Menurut Chabib Thoha kemandirian merupakan sifat dan perilaku mandiri yang merupakan salah satu unsur sikap.²⁴ Sedangkan menurut Charles, kemandirian adalah sebagai suatu keinginan untuk menguasai/mengontrol/tindakan sendiri bebas kontrol dari orang lain.²⁵

Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi dirinya sendiri, dan kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3.*, h.710.

²²Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h.130.

²³Eti Nurhayati, *Bimbingan Keterampilan & Kemandirian Belajar*, (Bandung: BaticPress, 2010), h.58.

²⁴Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.12.

²⁵Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Dahara Press, 1994), h.72.

bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.²⁶

Menurut pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemandirian merupakan suatu sikap atau perilaku dan kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas sendiri, adanya kebebasan dalam bertindak dan tidak tergantung pada orang lain.

Belajar mandiri mempunyai pengertian yang berbeda dengan belajar berkelompok. Dalam belajar mandiri, diri individulah yang mempunyai peran utama mendapatkan pengetahuan baru. Oleh sebab itu, belajar mandiri memiliki beberapa ciri.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar Siswa

Menurut Muntholi'ah. ciri-ciri mandiri sebagai berikut:

- a. Mampu berfikir kritis, kreatif, dan Inovatif
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c. Tidak lari atau menghindar dari masalah
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- e. Apabila menjumpai masalah diselesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain
- f. Tidak merasa rendah diri bila berbeda pendapat dengan orang lain
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan disiplin
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.²⁷

²⁶ Eti Nurhayati, *Bimbingan Keterampilan & Kemandirian ...*, h.60.

²⁷ Muntoli'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati Offset, 2002), h. 54.

Berdasarkan point-point yang disebutkan oleh Muntholi'ah di atas, maka ciri-ciri kemandirian belajar siswa dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Inisiatif dan Dorongan Dari Diri Sendiri

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri tanpa bantuan orang lain seperti orang tua dan guru. Seorang dapat dikatakan mandiri apabila telah memiliki inisiatif sendiri atau dorongan internal untuk belajar, tanpa disuruh orang tua ataupun guru.

Tipe seperti ini biasanya ia selalu berpendirian pantang menyerah atas tantangan besar yang dihadapinya. Ia selalu mempertahankan pendapatnya jika pendapat tersebut dipandanginya benar. Boleh jadi tipe orang seperti ini lebih pendiam, dan berkata jika ada yang mengajaknya berbicara.

2. Mengerti Tujuan Yang Akan Dicapai

Dikatakan pembelajaran mandiri jika mengerti tujuan yang ingin dicapai dari belajarnya. Bukan hanya sekedar penyelesaian tugas, tetapi pencapaian yang lebih standar dan mendapatkan kepuasan tersendiri. Tujuan yang akan dicapai dengan kata lain target atau sasaran merupakan penjabaran dari visi dan misi, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu tertentu sehingga mudah dalam pengukurannya. Oleh karena itu, sasaran harus lebih fokus, bersifat spesifik, terinci dan dapat diukur.

3. Kreatif Mencari Bahan Belajar

Bahan belajar bukan hanya dari buku-buku pelajaran yang disediakan dari sekolah atau referensi guru. Akan tetapi dapat juga didapatkan dari

majalah, artikel, internet dan media belajar lainnya. Seorang pelajar selalu kreatif mencari hal-hal baru yang dapat mendukung pelajarannya.

4. Indikator Kemandirian Belajar

Siswa secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan guru/instruktur di kelas”. Siswa/peserta didik dapat mempelajari pokok bahasan atau topik pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media pandang-dengar (audio visual) tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.²⁸

Kemandirian dalam belajar tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan sebagai berikut :

- a. Siswa/peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan perorangan siswa, karena itu sering kali tujuan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan ditentukan bersama siswa.
- b. Siswa/peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya. Kegiatan yang memberi kesempatan siswa memilih kegiatan atau bahan belajar sesuai dengan gaya dan kemauan belajar masing-masing. Jadi memberikan kemungkinan kepada siswa memilih cara yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²⁸ Anung Haryono, *Belajar Mandiri : Konsep dan Penerapannya Dalam System Pendidikan dan Pelatihan Terbuka/ Jarak Jauh*, (Jakarta: Seamolec, 2005), h. 2.

- c. Siswa/peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri. Siswa belajar sesuai dengan pelajaran masing-masing. Siswa yang cepat dan maju mendalami temannya tanpa dihambat oleh kemajuan temannya, sebaliknya siswa yang lamban tidak perlu diburu-buru untuk mengejar siswa yang cepat.
- d. Siswa/peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya. Bentuk evaluasi yang digunakan siswa untuk memonitor kemajuannya sendiri pada saat melaksanakan kegiatan belajar. Evaluasi ini dapat menunjukkan bahan apa atau tujuan yang mana telah dikuasai siswa dan bahan belajar mana yang belum dikuasai sehingga perlu dipelajarinya, serta siswa dapat memilih materi pelajaran mana yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhannya.²⁹

5. Tujuan Belajar Mandiri

Kemandirian seorang siswa akan terlihat pada dirinya jika ia dapat melakukan belajar secara mandiri. Belajar mandiri sebagai sebuah proses belajar yang bermakna bahwa pelajar mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu tanpa terlalu tergantung pada guru (secara mandiri). Disaat pelajar melakukan belajar mandiri, ia dapat memunculkan sebuah metode dari dirinya sendiri tanpa sebuah kesengajaan.

Belajar mandiri dapat dipandang baik sebagai proses dan juga tujuan. Di sisi lain, Belajar mandiri sebagai tujuan mempunyai makna bahwa setelah mengikuti

²⁹ *Ibid.*

suatu pembelajaran tertentu pelajar diharapkan menjadi seorang yang mandiri. Ada beberapa tujuan yang dapat membuat seseorang mempunyai rasa kemandirian dalam belajar. Tujuan-tujuan ini adalah sebuah dasar yang membuka jalan seorang mandiri menurut peneliti, antara lain:

a. Pembentuk Sikap Optimis

Sikap positif merupakan sikap hidup seseorang yang selalu bersemangat dan mengarahkan ayunan pikirannya kepada nilai-nilai positif demi menghasilkan sesuatu secara optimal. Bagi siswa yang mandiri, seyogianya ia akan selalu berpandangan positif dan memiliki pengharapan baik terhadap cita-cita yang ingin diraih sehingga aktivitas positif selalu dilakukan oleh nya.³⁰

b. Menambah Ilmu Pengetahuan dan Wawasan Keilmuan

Menurut UU No 18 Tahun 2002, Ilmu pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu yang dilandasi oleh metodologi ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun eksploratif untuk menerangkan pembuktian gejala alam dan/atau gejala masyarakat tertentu.³¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.³²

Untuk bepengetahuan seorang siswa dapat melakukan secara mandiri, cukup buka mata, buka telinga, pahami realitas, hafalkan, dan sampaikan. Adapun untuk

³⁰ Eti Nurhayati, *Bimbingan Keterampilan & Kemandirian ...* , h. 34.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 tahun 2002, Tentang : Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

³² Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 550.

berilmu, maka caranya harus lebih serius. Tidak sekedar buka mata, buka telinga, tetapi pahami realitas, hafalkan, dan sampaikan. Ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mendapat ilmu pengetahuan/wawasan tanpa harus keluar biaya banyak. Akan tetapi butuh kemauan, semangat dan sedikit pengorbanan seperti ongkos, biaya listrik, biaya jajan, dan lain-lain yang relatif kecil daripada mengikuti proses belajar mengajar secara formal.

c. Membentuk dan Mengembangkan Bakat

Tidak ada seorang pun yang hidup tanpa bakat, namun yang membedakan seorang individu itu berbakat atau tidak adalah tidak adanya minat untuk mengembangkannya. Bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki manusia, sedangkan minat tercipta karena adanya ketertarikan kuat atas sesuatu.

Di samping itu, bakat juga dapat dibentuk oleh masing-masing siswa di sekolah. Pembentukan bakat tersebut dapat dimulai dari sebuah minat atau keinginan dari diri seseorang tanpa paksaan orang lain. Minat merupakan faktor utama bagi pengembangan bakat karena tanpa minat, bakat tidak akan berdayaguna. Artinya, minat yang tinggi akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sekalipun tidak berbakat, sebaliknya berbakat tanpa minat akan sulit mengembangkan bakat tersebut.

Oleh Karena itu, ketika seseorang mengenali dan memahami bakat dalam dirinya, maka tumbuhkanlah dan kembangkanlah minat itu agar bakat yang telah ada tetap terjaga. Minat dapat diciptakan, tetapi bakat merupakan bawaan yang tidak bisa diciptakan dengan tiba-tiba. Semua orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi yang berbakat bisa menghasilkan kualitas yang lebih baik. Untuk

memahami bakat dan minat memang bukan masalah gampang karena tidak hanya menyangkut masalah banyaknya teori dan tes untuk mengenali bakat dan mengukur minat.

B. Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

Di dunia pendidikan dikenal adanya model pembelajaran, yaitu sebuah pola perencanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Definisi khusus dari model pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menurut Rusman, model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³³
- b. Menurut Anita Lie, model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, siswa, sumber belajar yang digunakan di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada siswa.³⁴

Definisi-definisi di atas menggambarkan bahwa betapa pentingnya sebuah perencanaan sebelum melangkah pada proses pembelajaran. Dalam mencapai pembelajaran, tentunya ada alat untuk pencapaian tersebut maka alat itu adalah

³³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru ...*, hal. 155.

³⁴Anita Lie, *Cooperative learning (Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 11.

model-model pembelajaran. Dalam ilmu pendidikan, dikenal model-model pembelajaran seperti model pembelajaran tematik, model pencapaian konsep, model pembelajaran kooperatif, dan beberapa model lainnya ini sudah banyak dikembangkan di negara kita Indonesia. Termasuk model pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

Model *Aptitude Treatment Interaction* terdiri dari tiga kata yaitu *aptitude*, *treatment*, *interaction*. Untuk mengetahui pengertian ATI secara keseluruhan perlu diketahui satu persatu. *Pertama*, *Aptitude* adalah pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan berpikirnya. *Kedua*, *Treatment* adalah perlakuan atau pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Perlakuan yang dimaksud berupa tingkah laku atau perilaku siswa. *Ketiga*, *Interaction* adalah pelayanan, interaksi atau bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa. Adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.³⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ATI terdiri dari tiga tahap yaitu Pengelompokan (*Aptitude*), perlakuan (*Treatment*), dan pelayanan (*Interaction*).

Secara substantif dan teoritik *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau model yang memiliki sejumlah strategi

³⁵ Opher Caspi, "One Size Does Not Fit All: Aptitudes x Treatment Interaction (ATI) as a Conceptual Framework for Complementary and Alternative Medicine Outcome Research", *The Journal Of Alternative And Complementary Medicine* 10, no. 3 (2004) yang dikutip dari Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan), VOL. 5 NO. 1 JUNI 2016, h. 47-73.

pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.³⁶

Menurut Snow dalam Nurdin “ATI merupakan sebuah model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan menangani siswa-siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya. Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa”.³⁷

Sejalan dengan pengertian di atas, Cronbach mengemukakan bahwa ATI Approach “*as the study of aptitude-treatment interaction approach (ATI) is the search for treatment that are tailored to individual differences in aptitudes. That is, treatments that are optimally effective for students of different aptitude levels*”. Cronbach mendefinisikan ATI approach sebagai sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa, yaitu perlakuan (*treatment*) yang secara optimal efektif diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya.³⁸

Snow juga menggambarkan adanya hubungan timbal balik antara hasil belajar yang diperoleh siswa dengan pengaturan kondisi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dikelas. Dengan demikian secara

³⁶Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individual Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi ...*, h. 37

³⁷*Ibid.*, h. 14.

³⁸*Ibid.*, h. 38.

implisit berarti bahwa semakin cocok perlakuan/metode pembelajaran (*treatment*) yang diterapkan guru dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa makin optimal hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, dapat diperoleh beberapa makna esensial dari pendekatan ATI, sebagai berikut :

- a. ATI merupakan suatu konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*)-nya.
- b. Sebagai sebuah kerangka teoritik ATI approach berasumsi bahwa optimalisasi akademik/hasil belajar akan tercipta bilamana perlakuan-perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan siswa (*aptitude*) siswa.
- c. Terdapat hubungan timbal balik antara hasil belajar yang dicapai siswa dengan pengaturan kondisi pembelajaran dikelas atau dengan kata lain, hasil belajar yang diperoleh siswa (*achievement*) tergantung kepada bagaimana kondisi pembelajaran yang dikembangkan guru dikelas (*treatment*).³⁹

Berdasarkan makna esensial yang telah dikemukakan di atas, terlihat bahwa secara hakiki pendekatan ATI bertujuan untuk menciptakan dan pengembangan suatu model pembelajaran yang betul-betul peduli dan memperhatikan keterkaitan antara kemampuan (*aptitude*) seseorang dengan pengalaman belajar atau secara khas dengan metode pembelajaran (*treatment*). Untuk mencapai tujuan seperti digambarkan diatas. Pendekatan ATI berupaya

³⁹*Ibid.*, h. 39.

menemukan dan memilih sejumlah pendekatan, metode/cara, strategi, kiat yang akan dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*) yang tepat, yaitu treatment yang sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa. Kemudian melalui sesuatu interaksi yang bersifat multiplikatif dikembangkan perlakuan-perlakuan (*treatment*) tersebut dalam pembelajaran, sehingga akhirnya dapat diciptakan optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar. Keberhasilan model pendekatan ATI mencapai tujuan dapat dilihat dari sejauh mana terdapat kesesuaian antara perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran dengan kemampuan (*aptitude*) siswa.

Sedangkan tingkat keberhasilan (*efektivitas*) pengembangan model pendekatan ATI dapat dicapai dengan baik, maka dalam implementasinya perlu diperhatikan dan dihayati beberapa prinsip yang dikemukakan Snow berikut ini.

- a. Bahwa interaksi antara kemampuan (*aptitude*) dan perlakuan (*treatment*) pembelajaran berlangsung didalam pola yang kompleks, dan senantiasa dipengaruhi oleh variabel-variabel tugas/jabatan dan situasi. Karena itu dalam mengimplementasikan model pendekatan ATI perlu diperhatikan dan diminimalisasikan bias yang diperkirakan mungkin berasal dari variabel-variabel tersebut.
- b. Bahwa lingkungan pembelajaran yang sangat struktur cocok bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur (fleksibel) lebih pas untuk siswa yang pandai.
- c. bahwa bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri kurang atau sulit dalam menyesuaikan diri (pencemas atau minder), cenderung belajarnya akan lebih

baik bila berada dalam lingkungan belajar yang sangat terstruktur. Dan sebaliknya bagi siswa yang tidak pencemas atau memiliki rasa percaya diri tinggi (*independent*) belajarnya akan lebih baik dalam situasi pembelajaran yang agak longgar (*fleksibel*).⁴⁰

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan diatas, dapat dimengerti bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*, masalah pengelompokan dan pengaruh lingkungan belajar bagi masing-masing karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa, merupakan masalah mendasar yang harus mendapat perhatian peneliti.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* adalah menciptakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan untuk semua tingkat kemampuan peserta didik. Jadi semua tingkatan kemampuan peserta didik mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kecepatan belajarnya.⁴¹

2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan menginventarisasi kemampuan seluruh peserta didik di kelas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan peserta didik.

⁴⁰*Ibid.*, h. 40-41.

⁴¹*Ibid.*, h. x.

- b. Mengelompokkan peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan kemampuan dalam kecepatan belajar, yaitu peserta didik yang berkemampuan belajar cepat, sedang dan rendah.
- c. Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok siswa dalam pembelajaran. Pemberian perlakuan kepada siswa dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan cara-cara berikut:
 - 1) Peserta didik berkemampuan cepat, perlakuan yang diberikan yaitu belajar mandiri (*self learning*) menggunakan buku-buku yang relevan.
 - 2) Peserta didik yang berkemampuan sedang dan rendah mendapatkan pembelajaran reguler sebagaimana biasanya. Namun guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin.
 - 3) Peserta didik yang berkemampuan rendah diberi perlakuan khusus yaitu *re-teaching* atau pembelajaran kembali.
- d. Pembelajaran berakhir dengan menggunakan berbagai perlakuan, dilakukan *post test* kepada ketiga kelompok peserta didik tersebut. Hasil *post test* sebagai bahan analisis guna menentukan tingkat keberhasilan (efektivitas) model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).⁴²

3. Tahapan Model Pendekatan ATI

Aptitude treatment interaction (ATI) merupakan sebuah model pendekatan dalam pembelajaran yang berupaya, sedemikian rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik (*aptitude*) siswa, dalam rangka

⁴²*Ibid.*, h. x-xxi

mengoptimalkan prestasi akademik/hasil belajar. Snow berpendapat bahwa Optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran(*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa.⁴³ Tahapan model pembelajaran *aptitude aptitude treatment* (ATI) terdiri dari empat hal yaitu sebagai berikut:

a. Treatment awal

Pemberian perlakuan (*treatment*) awal terhadap siswa dengan menggunakan *aptitude testing* perlakuan pertama ini dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan klasifikasi kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuan (*aptitude/ability*) dan sekaligus juga untuk mengetahui potensi kemampuan masing-masing siswa dalam menghadapi informasi/pengetahuan atau kemampuan-kemampuan yang baru.

b. Pengelompokan siswa

Pengelompokan siswa yang didasarkan pada hasil *aptitude-testing*. Siswa didalam kelas diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah.

c. Memberikan perlakuan (*treatment*)

Kepada masing-masing kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) yang dipandang cocok dengan karakteristiknya. Bloom dan Gagne menyebutkan pengelompokan itu dengan cepat, sedang dan lambat. Maksudnya, siswa dikelompokkan dengan kemampuannya.

⁴³*Ibid.*, h. 42.

d. Achievement-Test

Pada akhir setiap pelaksanaan, uji coba dilakukan dalam penilaian hasil belajar setelah diberikan perlakuan-perlakuan (*treatment*) pembelajaran kepada masing-masing kelompok kemampuan siswa (tinggi, sedang, rendah). Diadakan achievement test untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya.⁴⁴

4. Implementasi Model Pembelajaran ATI di Sekolah

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tujuan utama pengembangan model pendekatan ATI adalah terciptanya kesesuaian antara pembelajaran (*treatment*) dengan karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa, dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar. Untuk menciptakan kesesuaian tersebut maka dikembangkan beberapa perlakuan (*treatment*) didalam pembelajaran. Melalui perlakuan (*treatment*) yang dapat diharapkan akan ada efek atau pengaruh terhadap optimalisasi pencapaian hasil belajar siswa. Semakin tepat perlakuan (*treatment*) yang diterapkan guru dalam pembelajaran, maka akan semakin signifikan pula pengaruh positif yang terjadi pada hasil belajar siswa atau dengan kata lain semakin sesuai perlakuan yang diterapkan guru dalam pembelajaran maka akan semakin optimal pula pencapaian hasil belajar siswa.

Kemudian dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, meskipun model pendekatan ATI belum memiliki langkah-langkah atau pola baku dalam pengembangannya. Berdasarkan kajian dan studi terhadap penelitian-penelitian

⁴⁴*Ibid.*, h. 43.

terdahulu serta berpegang pada prinsip-prinsip model pendekatan ATI yang ada, oleh karena itu beberapa langkah yang akan dikembangkan, sebagai berikut:

- a. Penelitian diawali dengan melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing siswa melalui tes kemampuan (*aptitude testing*). Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa pada sekolah yang akan dijadikan objek dan lokasi pengembangan model pendekatan ATI.
- b. Membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil *aptitude-testing*. Pengelompokan siswa tersebut diberi kategori tinggi, sedang dan rendah. Seperti kata Bloom dan Gagne bahwa dalam kelas terdapat siswa yang cepat, sedang dan lambat.
- c. Melakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui entry behavior siswa dikelas secara keseluruhan. Dengan pretes ini diperoleh gambaran nilai/skor siswa riil sebelum mereka mendapat perlakuan-perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran sesuai dengan kelompok masing-masing (tinggi, sedang dan rendah).
- d. Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok siswa (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajaran. Bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan (*aptitude*) tinggi perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu belajar mandiri (*self learning*) dengan menggunakan modul dan buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan.⁴⁵

⁴⁵*Ibid.*, h. 44.

Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi 8 kelompok yaitu 1 kelompok tinggi, 2 kelompok sedang dan 5 kelompok rendah. Bagi siswa yang berkemampuan tinggi, peneliti menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pemilihan belajar sendiri, karena siswa akan lebih baik belajar jika dilakukan dengan cara sendiri yang terfokus langsung pada penguasaan tujuan khusus.

Siswa yang mempunyai kemampuan sedang diberikan perlakuan (*treatment*) individual yaitu mendekati satu persatu siswa. Bagi kelompok siswa yang mempunyai berkemampuan yang rendah diberikan spesial treatment yaitu berupa pembelajaran dalam bentuk re-teaching (pengajaran kembali) dan pendekatan individual. Perlakuan (*treatment*) diberikan setelah mereka bersama-sama dengan kelompok sedang dan tinggi mengikuti pembelajaran secara reguler. Hal ini dimaksudkan agar secara psikologis siswa berkemampuan rendah tidak merasa diperlakukan sebagai murid nomer dua dikelas.⁴⁶

Re-teaching dan pendekatan individual dipilih sebagai perlakuan khusus untuk kelompok rendah, didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka lambat dan sulit dalam memahami serta menguasai bahan pelajaran. Oleh karena itu kelompok ini harus mendapat apresiasi khusus dari peneliti/guru berupa bimbingan atau bantuan belajar dalam bentuk pengulangan pelajaran kembali dan mendekati satu persatu siswa. Sehingga dengan cara demikian mereka bisa menguasai pelajaran yang diajarkan. Karena seperti diketahui bahwa salah satu tujuan pengajaran tersebut adalah untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran kepada siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar agar dapat mencapai hasil

⁴⁶*Ibid.*, h. 45.

belajar secara optimal. Setelah pembelajaran berakhir dengan menggunakan berbagai perlakuan (*treatment*) yang diidentifikasi sebelumnya kemudian dilakukan post-test kepada ketiga kelompok siswa (tinggi, sedang dan rendah).

Post-test adalah tes yang diberikan setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post test yaitu untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.⁴⁷ Setelah dilakukan post test maka akan dinilai supaya tau hasilnya, skor/nilai post test yang dicapai siswa pada akhir pembelajaran akan dijadikan bahan analisis untuk menentukan tingkat keberhasilan pengembangan model pendekatan *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ATI

Model pembelajaran ATI memiliki kelebihan dan kekurangan di antaranya sebagai berikut:

a. Kelebihan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

- 1) Peserta didik mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Masing-masing kelompok kemampuan belajar, dapat mengoptimalkan kemampuannya.
- 3) Menggunakan Model ATI guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang beraneka ragam dalam memberikan *treatment* kepada masing-masing kelompok.

⁴⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 28.

- 4) Model pembelajaran dapat menyesuaikan dengan berbagai materi, karena pada dasarnya karakteristik ATI hanya perlakuan yang berbeda kepada kemampuan belajar yang berbeda pula.
 - 5) Peserta didik yang berkemampuan rendah, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena diberikan tambahan pembelajaran.
- b. Kekurangan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)
- c. Guru harus dapat membagi waktu dengan baik untuk memberikan *treatment* kepada masing-masing kemampuan.
 - d. Guru harus dapat memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan dalam pembelajaran.
 - e. Memungkinkan peserta didik untuk merasa dibedakan dalam perlakuan.⁴⁸

⁴⁸*Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak yang berdomisili di Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Selanjutnya, waktu penelitian ini direncanakan selesai selama lebih kurang 2 bulan terhitung dari bulan 4 sampai bulan 5 tahun 2018. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak karena beberapa hal, yakni: *Pertama*, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang juga menerapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, sekolah tersebut banyak diminati, digemari dan merupakan salah satu sekolah yang memiliki *skill* (keterampilan) dalam bidang keagamaan bagi lulusannya. *Ketiga*, karena di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak tersedia data-data yang diperlukan peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimental adalah observasi yang objektif terhadap suatu gejala yang dibuat agar terjadi dalam suatu kondisi yang terkontrol ketat, dimana satu atau lebih faktor dimanipulasi serta divariasikan dan faktor lain dibuat konstan, dengan tujuan untuk mempelajari hubungan sebab akibat.⁴⁹

⁴⁹Liche Seniati, dkk. *Psikologi Eksperimen*, Cet. Ke-5, (Jakarta: PT. INdeks, 2009), h. 40.

Desain eksperimen yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*quasi experimental research*). Penelitian eksperimen kuasi adalah penelitian yang mirip dengan penelitian eksperimental tetapi tidak memiliki karakteristik utama penelitian eksperimental yaitu: manipulasi terhadap VB, kontrol yang ketat terhadap VS, dan subjek-subjek ke dalam kelompok-kelompok penelitian.⁵⁰

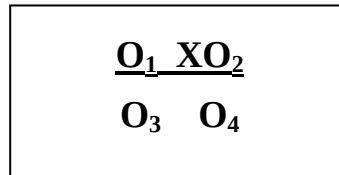
Menurut Sugiyono, *quasi experimental design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi *treatment*, kelas dibagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *test* yaitu *pre test*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *test* yaitu *post test*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.⁵¹

Pada penelitian ini untuk kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak dan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak yaitu kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran individual. Dalam hal ini, peneliti memilih metode tes yang digunakan sebagai

⁵⁰*Ibid.*, h. 40.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 75.

pembandingan dari penggunaan model pembelajaran ATI. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan di setiap kelompok. Berikut merupakan gambar *quasi experimental design* model *nonequivalent control group design*:



Gambar 1.

*Nonequivalent Control Group Design*⁵²

Keterangan :

- 01** = Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*
- 02** = Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*
- 03** = Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*
- 04** = Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*
- X** = *Treatment* (penggunaan alat permainan edukatif *filling word*)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.⁵³ Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 85 orang yang terdiri dari 48 orang laki-laki dan 37 orang perempuan.

⁵²*Ibid.*, h. 76.

⁵³*Ibid.*, h. 297.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Ranto Peureulak

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	TOTAL
1	VII- 1	16	19	35	105
2	VII-2	17	18	35	
3	VII-3	15	20	35	
5	VIII-1	10	20	30	85
6	VIII-2	20	10	30	
7	VIII-3	18	7	25	
8	IX-1	-	23	23	69
9	IX-2	11	10	21	
10	IX-3	25	-	25	
Jumlah Total					259

Sumber : Daftar Laporan Bulanan SMP Negeri 3 Ranto Peureulak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁵⁴

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling menggunakan *random sampling*. *Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵⁵ Dengan mengambil pengertian di atas, maka tidak semua siswa kelas VIII yang dijadikan sampel, melainkan dipilih satu kelas saja nantinya yang

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

⁵⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Cet. Ke-7, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 63.

akan dijadikan sampel dengan menyesuaikan ketersediaan sarana dan prasarana media penelitian ini berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu VIII 2 berjumlah 30 siswa dan VIII 1 berjumlah 30 siswa. Dua kelas tersebut dibuat perincian, untuk kelas VIII 2 ditetapkan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VIII 1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan sistem pembelajaran konvensional (menggunakan model pembelajaran individu).

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian saat penelitian. Berdasarkan judul penelitian, yaitu “pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak” ditemukan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independen variable*) yaitu merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependen* (terikat).⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D ...*, hal. 39.

2. Variabel terikat (*dependen variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁷ Sedangkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak berfungsi sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁸ Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik dengan eksperimen, diskusi, seminar, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis merangkai sumber data menjadi dua, yakni sumber primer (sumber data yang langsung) dan sumber skunder (sumber data tidak langsung). Adapun yang menjadi sumber data primer, yakni data yang didapat dari sumber pertama yaitu orang tua, siswa, dan guru. Sedangkan data skunder, yakni data-data yang diperoleh oleh penulis melalui data diperpustakaan, baik berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal ilmiah, data dari internet, dan lainnya.

Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa “tes” (pre test dan post test). Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸*Ibid.*, h. 308.

pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵⁹ Menurut Sudijono, tes bermakna:

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari pengukura tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁶⁰

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif (*objective test*) yaitu salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab oleh siswa dengan jalan memilih salah satu diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Bentuk tes objektif yang digunakan adalah pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari empat pilihan dalam setiap butir soal dan soal berjumlah 10 pertanyaan.

Pelaksanaan tes hasil belajar diselenggarakan secara tertulis yaitu soal-soal tes dituangkan dalam bentuk tertulis dan jawaban tes juga tertulis. Pelaksanaan tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu sebelum proses belajar mengajar (*pre test*) dan sesudah proses belajar mengajar (*post test*). Selanjutnya pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak diukur dengan menggunakan soal-soal tes pada materi pelajaran PAI. Adapun materi yang disedang berjalan tentang pertumbuhan ilmu pada masa Daulah Bani Umayyah. Oleh karena itu, peneliti

⁵⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 76.

⁶⁰ Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), h. 12.

memilih materi ini sebagai bahan percobaan penelitian sekaligus membuat soal dengan berpedoman pada materi tersebut. Berikut ini merupakan kisi-kisi soal dari materi pertumbuhan ilmu pada masa Daulah Bani Umayyah.

Tabel 3.2.

Kisi-Kisi Soal Pre Test dan Post Test

No	Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	Memahami Sejarah Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah	1. Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah	a. Penjelasan mengenai pertumbuhan ilmu pengetahuan	1	PG
			b. Kekuasan Daulah Bani Umayyah	5	
		2. Mengambil hikmah pendidikan dari sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Daulah Bani Umayyah	a. Penjelasan hikmah pendidikan dari sejarah tersebut.	3	PG
			b. Perincian ilmu-ilmu yang berkembang pada kisa tersebut	6	
		3. Menyebutkan faktor-faktor pendukung terbentuk Daulah Bani Umayyah dan penyebab runtuhnya Daulah Bani Umayyah	a. Penjelasan faktor pendukung berdirinya Daulah Bani Umayyah	2	PG
			b. Penjelasan faktor kemunduran Daulah Bani Umayyah	10	

4. Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Bani Umayyah	a. Pendiri Daula Bani Umayyah	4	PG
	b. Khalifah yang menjabat paling lama	7	
	c. Khalifah yang menjabat paling cepat	8	
	d. Khalifah yang berhasil membuat kemajuan	9	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian kuantitatif berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan.⁶¹ Analisis data hasil angket adalah dengan cara tabulasi yaitu dalam bentuk tabel. Pertama kali dicari frekuensi responden yang memilih suatu alternatif jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya jumlah frekuensi pilihan tersebut dicari persentasenya menggunakan rumus korelasi *person product moment* (r) dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

61 Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian ...*, hal. 12

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden.⁶²

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = N$ (jumlah responden).

Jika $r \geq r_{(1-\alpha)(n)}$ maka korelasi tersebut berarti (valid)

Jika $r < r_{(1-\alpha)(n)}$ maka korelasi tersebut tidak berarti (tidak valid)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yang sesuai. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penulis menggunakan statistik uji-t untuk mencari pengaruhnya, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t_{hitung} = nilai dari t_{hitung}

r = korelasi koefisien dari r_{hitung} hasil

n = sejumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-1$)

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel X (Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*) terhadap variabel Y (kemandirian belajar siswa di

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 162

SMP Negeri 3 Ranto Peureulak), maka peneliti menggunakan pedoman indeks korelasi *Pearson Product Moment* seperti berikut:

Antara 0,800 – 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 = tinggi

Antara 0,400 – 0,599 = cukup

Antara 0,200 – 0,399 = rendah

Antara 0,000 – 0,199 = sangat rendah

Jelas terlihat pada indeks korelasi di atas bahwasannya nilai r (0,99) termasuk pada golongan yang sangat tinggi.

BAB IV

HASIL ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri Ranto Peureulak

SMP Negeri 3 Ranto Peureulak beralamat di Jalan Kampung Beusa-Peunaron, Dsn. Karang Inong, Ds./Kel Alue Geunteng Kecamatan Ranto Peureulak, Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh. Saat ini SMP Negeri 3 Ranto Peureulak dipimpin oleh Bapak Aiyub, S.Pd. Adapun Tanggal SK Pendirian : 1983-12-31, sedangkan SK Izin Operasional : 160/107-2B/AE.84.

Sebagaimana sekolah lainnya, agar terjadinya proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak maka sudah semestinya disetiap sekolah memiliki siswa dan guru. *Pertama*, Siswa disekolah ini berjumlah 270 orang yang terdiri dari 135 orang siswa laki-laki dan 135 orang siswa perempuan. Kedua, guru berjumlah 20 orang yang terdiri dari kualifikasi minimal S1/D4 berjumlah 14 orang dan guru sertifikat pendidikan berjumlah 4 orang. Adapun Kurikulum yang digunakan oleh sekolah, para guru, dan para siswa di di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak adalah Kurikulum 2013 hingga sekarang.

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak

1. Analisis Tes Pengaruh model pembelajaran *aptitude treatment interaction* terhadap kemandirian belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *aptitude treatment interaction* terhadap kemandirian belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak dilakukan pada siswa kelas VIII 2 dan siswa VIII 1. Kelas VIII

2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*. Mengenai materi ajar yang diberikan oleh guru di dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen), saling ada keterkaitan antara pembelajaran dengan realita kehidupan, lingkungan dan pengetahuan lainnya, karena materi yang diajarkan adalah tentang sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah.

Untuk di kelas VIII 2 (kelas kontrol), guru PAI tidak menggunakan model pembelajaran apapun, guru hanya mengandalkan model personal (berorientasi terhadap pengembangan diri individu). Model pembelajaran personal merupakan model pembelajaran konvensional yang sudah digunakan guru sejak lama. Model pembelajaran ini biasa dilakukan oleh guru PAI karena model ini dapat membentuk hubungan harmonis serta mampu memberikan informasi kepada siswa dan menggunakan modul dan buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan. Model pembelajaran personal dianggap sebagai transfer ilmu secara langsung yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan efisien waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 3 Ranto Peureulak, Ibu Yuslizawati, S.Ag. Peneliti menemukan adanya kekurangan kemandirian belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa indikasinya adalah siswa kurang aktif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, sikap siswa yang terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru

jika mengalami kesulitan, serta tidak terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, sehingga banyak siswa yang tidak mengerti tentang materi yang sedang dipelajari, yang dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah. Sehingga masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dan tidak sedikit juga siswa yang saling melihat hasil jawaban teman yang lainnya.

Apabila dilihat dari karakteristik masing-masing siswa, masih banyak siswa yang belum mampu untuk mandiri dalam pembelajran pendidikan Agama Islam, bukan karena mereka tidak pandai, namun mereka belum dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya dikarenakan masih banyak guru yang tidak menggunakan pendekatan kepada masing-masing siswa, sehingga guru tidak dapat mengetahui siswanya sudah mengerti atau belum tentang materi yang sedang di ajarkan. Seorang siswa membutuhkan pendekatan yang dapat menarik perhatian, rasa keingintahuan, membangkitkan semangat, ataupun sesuatu hal yang berbeda dari yang selama ini dia dapatkan. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan lebih mudah dipahami siswa jika menggunakan pendekatan pembelajran yang tepat yaitu model yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam.

Sebaliknya, di kelas VIII 1 (kelas eksperimen) guru PAI menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*. Tatacara model pembelajaran ATI yang diterapkan pada materi PAI di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak tentang

sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- e. Langkah pertama, guru melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing siswa kelas VIII 1 melalui tes kemampuan awal (pre test) seperti halnya pada kelas kontrol. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan penilaian yang jelas tentang karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa di kelas VIII 1 yang akan dijadikan subjek pengembangan model pendekatan ATI.
- f. Langkah kedua, guru mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, sesuai dengan klasifikasi nilai yang didapatkan dari hasil pre test. Pengelompokan siswa tersebut dibagi tiga kategori kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah.
- g. Langkah ketiga, guru PAI memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok siswa (tinggi, sedang dan rendah). Bagi siswa yang berkemampuan tinggi, peneliti menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pemilihan belajar sendiri, karena siswa akan lebih baik belajar jika dilakukan dengan cara sendiri yang terfokus langsung pada penguasaan tujuan khusus. Sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ATI.
- h. Langkah keempat, setelah treatment pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ATI dilakukan maka guru mengetahui kemampuan siswa dari sebelum menggunakan pembelajaran ATI. Berdasarkan hal inilah baru kemudian guru dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran ATI bisa diterapkan dan diteruskan atau tidak perlu diterapkan.

Berikut ini peneliti adalah foto dokumentasi pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.



Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah pengukuran hasil belajar siswa melalui pre test baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan apapun. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen masing-masing siswa diberikan soal sebanyak 10 soal yang sama tanpa diberikan kunci jawaban. Soal pre test dan post test beserta kunci jawabannya dapat dilihat dilampiran.

Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Nilai Pre Test Kelas VIII 2 (Kelas Kontrol)

NOMOR	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN P/L	NILAI PRE TEST
URUT			
1	Aditio Gandi	L	4
2	Alam Sari	L	5
3	Andrea Pepayosa	L	6
4	Dedek Pratama	L	5
5	Delvina Yolanda	P	5

6	Juwinda Rahmadani	P	3
7	Muhammad Irfan Saragih	L	8
8	Maskur Al Azizi	L	5
9	M. Fataillah	L	4
10	M. Ikram	L	6
11	Muhammad Nisrandani	L	5
12	Muhammad Rusli	L	5
13	Mukhlisin	L	4
14	Mustakim	L	3
15	Muzakir	L	8
16	Reza Aditya	L	7
17	Nesa Valliani	P	5
18	Saputra	L	4
19	Subki	L	5
20	Zulhafiki	L	6
21	Nuryana	P	5
22	Mustafa Kamal	L	6
23	Nafa Karunia Cantika	P	3
24	Risnabila	P	8
25	Ica Mutia	P	4
26	Putri Dea Aprilia	P	6
27	Ludviana	P	6
28	Muhammad Faisal Andika	L	5
29	Fitra Abdi Lestari	L	6
30	Fatimah	P	3
	Jumlah Skor		155
	Mean (Rata-Rata)		5,16

Keterangan Rumus mencari mean (rata-rata) nilai siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{155}{30}$$

$$= 5,16$$

Tabel 4.2. Hasil Rekapitulasi Nilai Pre Test Kelas VIII 1 (Kelas Eksperimen)

NOMOR	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN P/L	NILAI PRE TEST
URUT			
1	Agustina	P	6
2	Aulia Anda Fitri	P	5
3	Ayu Rezeki	P	6
4	Fatimah Azzara Br Hasibuan	P	5
5	Khairun Naddillah	P	8
6	Mutia Murniati	P	6
7	Naila Syahrani Tanjung	P	5
8	Nur Fadillah	P	6
9	Nurma Dania	P	5
10	Nurul Mutia	P	6
11	Safrina	P	6
12	Siti Munawarah	P	7
13	Siti Rahma Ayuda	P	6
14	Sri Kumala Farida	P	5
15	Suryani	P	8
16	Tia Syahdilla	P	7
17	Tina Maulina	P	7
18	Ulfa Alfadhilah	P	5
19	Lufiana	P	5
20	Ajeng Afriani	p	4
21	Siti Anggraini	P	7
22	Muhammad Saukiyuddin	L	6
23	Nazaruddin	L	5
24	Boby Sugara	L	6

25	Dimas Prayoga	L	8
26	Jordi Ardiansyah. S	L	7
27	Luthfi Dwi Mayzaki	L	6
28	Rangga Pradana	L	6
29	Rifki Febrianto	L	5
30	Salman Farisi	L	7
Jumlah Skor			181
Mean (Rata-Rata)			6,03

Keterangan Rumus mencari mean (rata-rata) nilai siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{181}{30}$$

$$= 6,03$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pre test pada kelas VIII 2 (kelas kontrol) dan kelas VIII 1 (kelas eksperimen) dengan menggunakan 10 soal yang sama pada pelajaran PAI materi tentang sejarah ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah. Berdasarkan hasil nilai pre test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka jumlah seluruh skor siswa pada kelas VIII 2 (kelas kontrol) adalah 155 dan rata-rata nilai siswa adalah 5,16. Sedangkan jumlah seluruh skor siswa pada kelas VIII 1 (kelas eksperimen) adalah 181 dan rata-rata nilai siswa adalah 6,03. Adapun selisih nilai rata-rata antara nilai pre tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 0,87. Artinya perbedaan rata-rata nilai pre test antara siswa kelas VIII 2 dan siswa kelas VIII 1 tidak terlalu signifikan.

Setelah pre test diberikan kepada siswa, maka langkah selanjutnya memberikan treatment pada kedua kelas sebagaimana pada penjelasan sebelumnya. Pada saat treatment dilaksanakan terlihat siswa yang aktif dan yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang terlihat aktif mempunyai sikap kebersamaan dalam belajar ketika mengerjakan tugas-tugas diberikan guru untuk dikerjakan. Sedangkan siswa yang pasif terlihat malas, tidak mau belajar secara bersama-sama, bisa jadi karena menganggap dirinya sudah pintar dan lain sebagainya.

Selanjutnya, guru PAI memberikan penguatan dengan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Terakhir, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan post test pada seluruh siswa dengan soal yang berjumlah 10 soal sebagaimana soal pre test. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing instrumen penelitian tersebut diinterpretasikan (diberi pandangan) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan.

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Nilai Post Test Kelas VIII 2 (Kelas Kontrol)

NOMOR	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN P/L	NILAI POST TEST
URUT			
1	Aditio Gandi	L	7
2	Alam Sari	L	7
3	Andrea Pepayosa	L	8
4	Dedek Pratama	L	7
5	Delvina Yolanda	P	7
6	Juwinda Rahmadani	P	5

7	Muhammad Irfan Saragih	L	9
8	Maskur Al Azizi	L	5
9	M. Fataillah	L	8
10	M. Ikram	L	7
11	Muhammad Nisrandani	L	5
12	Muhammad Rusli	L	7
13	Mukhlisin	L	8
14	Mustakim	L	5
15	Muzakir	L	8
16	Reza Aditya	L	7
17	Nesa Valliani	P	8
18	Saputra	L	5
19	Subki	L	7
20	Zulhafiki	L	8
21	Nuryana	P	5
22	Mustafa Kamal	L	7
23	Nafa Karunia Cantika	P	5
24	Risnabila	P	9
25	Ica Mutia	P	8
26	Putri Dea ApriLIA	P	6
27	Ludviana	P	7
28	Muhammad Faisal Andika	L	6
29	Fitra Abdi Lestari	L	8
30	Fatimah	P	5
	Jumlah Skor		204
	Mean (Rata-Rata)		6,8

Keterangan Rumus mencari mean (rata-rata) nilai siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

N

$$X = \frac{204}{30}$$

30

$$= 6,8$$

Tabel 4.4. Hasil Rekapitulasi Nilai Post Test Kelas VIII 1 (Kelas Eksperimen)

NOMOR	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN P/L	NILAI POST TEST
URUT			
1	Agustina	P	10
2	Aulia Anda Fitri	P	7
3	Ayu Rezeki	P	10
4	Fatimah Azzara Br Hasibuan	P	8
5	Khairun Naddillah	P	10
6	Mutia Murniati	P	9
7	Naila Syahrani Tanjung	P	7
8	Nur Fadillah	P	9
9	Nurma Dania	P	9
10	Nurul Mutia	P	8
11	Safrina	P	7
12	Siti Munawarah	P	10
13	Siti Rahma Ayuda	P	10
14	Sri Kumala Farida	P	10
15	Suryani	P	10
16	Tia Syahdilla	P	8
17	Tina Maulina	P	10

18	Ulfa Alfadhilah	P	9
19	Lufiana	P	9
20	Ajeng Afriani	p	7
21	Siti Anggraini	P	10
22	Muhammad Saukiyuddin	L	9
23	Nazaruddin	L	7
24	Boby Sugara	L	9
25	Dimas Prayoga	L	10
26	Jordi Ardiansyah. S	L	10
27	Luthfi Dwi Mayzaki	L	10
28	Rangga Pradana	L	9
29	Rifki Febrianto	L	8
30	Salman Farisi	L	10
	Jumlah Skor		269
	Mean (Rata-Rata)		8,96

Keterangan Rumus mencari mean (rata-rata) nilai siswa:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{269}{30}$$

$$= 8,96$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai post test pada kelas VIII 2 (kelas eksperimen) dan kelas VIII 1 (kelas kontrol) dengan menggunakan 10 soal yang sama pada pelajaran PAI materi tentang tentang sejarah ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah. Jumlah seluruh skor siswa pada kelas VIII 2 (kelas kontrol)

adalah 204 dan rata-rata nilai siswa adalah 6, 8. Sedangkan jumlah seluruh skor siswa pada kelas VIII 1 (kelas eksperimen) adalah 269 dan rata-rata nilai siswa adalah 8, 96. Adapun selisih nilai rata-rata antara nilai post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah . Artinya perbedaan rata-rata nilai post test antara siswa kelas VIII 2 dan siswa kelas VIII 1 lebih signifikan 2, 16 daripada nilai pre test pada kelas kontrol.

Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran PAI pada materi tentang tentang sejarah ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak. Karena bisa membuat perubahan besar dari nilai pre test dan post test pada kelas VIII 1 (kelas eksperimen), yaitu dari nilai rata-rata siswa 6, 03 (pre test) naik menjadi 8, 96 (post test). Dibandingkan kelas VIII 2 (kelas kontrol) yang hanya mengalami perubahan nilai pre test dan post test dari 5, 16 (pre test) menjadi 6,8 (post test).

Bila dilihat dari hasil pre test dan post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih memperlihatkan keaktifan dan peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dan memahami materi sejarah ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah melalui model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*. Sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran ATI siswa tampak pasif dan lebih menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang kreatif memahami materi.

Berdasarkan rekapitulasi nilai pre test dan post test kemudian dirincikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya di analisis jumlah ketuntasan siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 7 dan diuraikan dalam tabel.

Tabel 4. 5. Nilai Pre test dan Post test Kelas Kontrol

Nilai	Pre test	Post test
Rata-rata	5, 16	6, 8
Jumlah Siswa	30	30
Nilai tertinggi yang dicapai	8	9
Nilai terendah yang dicapai	3	5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pre test dan post test pada kelas kontrol yaitu untuk nilai rata-rata pre test pada kelas kontrol adalah 5,16 sedangkan pada nilai rata-rata adalah 6, 8. Artinya pada kelas kontrol ada kenaikan nilai yang diraih siswa mulai dari 5, 16 sampai dengan 6, 8. Hal ini dilihat dari nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa.

Tabel 4. 6. Hasil Analisis Ketuntasan Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	Jumlah	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Jumlah % Tuntas	KKM
1	Pre test	30	4	26	13,3 %	7
2	Post Test	30	22	8	73, 33 %	7

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kelas kontrol, hasil ketuntasan siswa untuk pre test dari 30 siswa terdapat 4 siswa (13,3 %) yang

tuntas dalam belajar. Sedangkan untuk post test dari 30 siswa terdapat 22 (73, 33 %) siswa tuntas dalam belajar. Nilai tertinggi siswa pada pre test yaitu 8, sedangkan nilai tertinggi siswa pada post test yaitu 9. Untuk nilai terendah siswa pada pre test yaitu 3, sedangkan nilai terendah siswa pada post test yaitu 5.

Tabel 4. 7. Nilai Pre test dan Post test Kelas Eksperimen

Nilai	Pre test	Post test
Rata-rata	6, 03	8, 96
Jumlah Siswa	30	30
Nilai tertinggi yang dicapai	8	10
Nilai terendah yang dicapai	4	7

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen yaitu untuk nilai rata-rata pre test pada kelas eksperimen adalah 6, 03 sedangkan pada nilai rata-rata adalah 8, 96. Artinya pada kelas eksperimen ada kenaikan nilai yang diraih siswa mulai dari 6, 03 sampai dengan 8, 96. Hal ini dilihat dari nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa.

Tabel 4. 8. Hasil Analisis Ketuntasan Kelas Eksperimen

No	Kelas Kontrol	Jumlah	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Jumlah % Tuntas	KKM
1	Pre test	30	9	21	30 %	7
2	Post Test	30	30	0	100 %	7

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kelas eksperimen, hasil ketuntasan siswa untuk pre test dari 30 siswa terdapat 9 siswa (30 %) yang tuntas dalam belajar. Sedangkan untuk post test dari 30 siswa terdapat 30 (100 %) siswa tuntas dalam belajar. Nilai tertinggi siswa pada pre test yaitu 8, sedangkan nilai tertinggi siswa pada post test yaitu 10. Untuk nilai terendah siswa pada pre test yaitu 4, sedangkan nilai terendah siswa pada post test yaitu 7.

Belum tercapainya ketuntasan maksimal tersebut dikarenakan siswa belum mendapatkan model pembelajaran yang sesuai (yang cocok) untuk siswa. Dan ketika guru PAI menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) maka berpengaruh besar dan bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam belajar pelajaran PAI. Artinya model pembelajaran ATI berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil pre tes dan post tes yang dilakukan pada kelas eksperimen.

2. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak

Setelah diketahui model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemandirian belajar siswa pada pelajaran PAI maka untuk melihat besaran pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemandirian belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak dilakukan analisis uji statistik dengan menggunakan tabel *Pearson Product Moment* dari hasil nilai pre test dan post tes pada kelas VIII 1 (kelas eksperimen). Nilai pre test menjadi variabel X, sedangkan nilai post test menjadi variabel Y.

Tabel 4.9. Tabel *Pearson Product Moment*

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	6	10	36	100	60
2	5	7	25	49	35
3	6	10	36	100	60
4	5	8	25	64	40
5	8	10	64	100	80
6	6	9	36	81	54
7	5	7	25	49	35
8	6	9	36	81	54
9	5	9	25	81	45
10	6	8	36	64	48
11	6	7	36	49	42
12	7	10	49	100	70
13	6	10	36	100	60
14	5	10	25	100	50
15	8	10	64	100	80
16	7	8	49	64	56
17	7	10	49	100	70
18	5	9	25	81	45
19	5	9	25	81	45
20	4	7	16	49	28
21	7	10	49	100	70

22	6	9	36	81	54
23	5	7	25	49	35
24	6	9	36	81	54
25	8	10	64	100	80
26	7	10	49	100	70
27	6	10	36	100	60
28	6	9	36	81	54
29	5	8	25	64	40
30	7	10	49	100	70
Jumlah	181	269	1123	2449	1644

Selanjutnya, peneliti memasukkan data tabel diatas kedalam *Pearson Product Moment*.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot (1644) - (181) \cdot (269)}{\sqrt{\{30 \cdot 1123 - (181)^2\} \cdot \{30 \cdot 2449 - (269)^2\}}} \\
 &= \frac{49320 - 48689}{\sqrt{\{33690 - 32761\} \cdot \{73470 - 72361\}}} \\
 &= \frac{631}{\sqrt{(929) \cdot (1109)}} \\
 &= \frac{631}{\sqrt{1030261}} \\
 &= \frac{631}{1015,01} \\
 &= \mathbf{0,62}
 \end{aligned}$$

Kemudian nilai dari r_{xy} akan digabungkan kedalam rumus t_{hitung}

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,62 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,62^2}} \\
&= \frac{0,62 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,384}} \\
&= \frac{0,62 \times 2,291}{\sqrt{0,616}} \\
&= \frac{1,420}{0,784} \\
&= 1,81
\end{aligned}$$

Berdasarkan uji statistik menggunakan rumus *Pearson Product Moment* maka didapatkan nilai $t_{tabel} = 0,62$ sedangkan $t_{hitung} = 1,81$. Setelah itu, maka peneliti akan melihat tabel distribusi nilai t dengan α (delta) = 0,05 dan Derajat Kebebasan (dk = n - 1). Sebagaimana diketahui bahwa t_{tabel} bernilai 0,62 dan nilai t_{hitung} adalah 1,81. Jadi jelaslah bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil paparan yang telah dijelaskan dengan begitu detail, maka ada beberapa hal yang peneliti narasikan dalam penelitian ini: *Pertama*, dilihat dari analisis tes hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi tentang sejarah ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* pada kelas VIII 1 (kelas

eksperimen) terjadi peningkatan nilai antara pre test dan post test siswa, yaitu dari nilai rata-rata siswa dari 6,03 menjadi nilai rata-rata adalah 8,96. Dibandingkan kelas VIII 2 (kelas kontrol) yang hanya mengalami perubahan nilai pre test dan post test dari 5,16 menjadi nilai rata-rata 6,8.

Alasannya dikarenakan bisa membuat perubahan besar dari nilai pre test dan post test pada kelas VIII 1 mengalami perubahan nilai pre test dan post test dari 6,03 menjadi 8,96. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih memperlihatkan keaktifan siswa dalam belajar dan memahami materi sejarah ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah melalui model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.

Sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran ATI siswa tampak pasif dan lebih menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang kreatif memahami materi. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kelas kontrol, hasil ketuntasan siswa untuk pre test dari 30 siswa terdapat 4 siswa (13,3 %) yang tuntas dalam belajar. Sedangkan untuk post test dari 30 siswa terdapat 22 (73,33 %) siswa tuntas dalam belajar. Sedangkan pada kelas eksperimen, hasil ketuntasan siswa untuk pre test dari 30 siswa terdapat 9 siswa (30 %) yang tuntas dalam belajar. Sedangkan untuk post test dari 30 siswa terdapat 30 (100 %) siswa tuntas dalam belajar.

Kedua, dilihat dari uji statistik hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Nilai pre test menjadi variabel X, sedangkan nilai post test menjadi variabel Y. Diperoleh lah nilai $r_{xy} = 0,62$ (hasil penjumlahan Rumus *Pearson Product Moment*) dan selanjutnya nilai $t_{hitung} = 1,81$. Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, maka peneliti akan melihat tabel distribusi nilai t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-1$). Ternyata t_{tabel} bernilai 0,62 dan nilai t_{hitung} sebelumnya adalah 1,81. Jadi jelaslah bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak.

Adanya pengaruh tersebut selayaknya menjadi bahan pertimbangan bagi para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan proses pembelajaran yang diberikan pada kedua kelas tersebut (pada kelas eksperimen dan kelas kontrol), sehingga hasil belajar yang diperoleh pada masing-masing kelas itu pun akan berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (model lain), sehingga hasilnya siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dan kreatif belajar dibandingkan pada siswa di kelas kontrol.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, dilihat dari analisis tes hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi tentang sejarah ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* pada kelas VIII 1 (kelas eksperimen) terjadi peningkatan nilai antara pre test dan post test siswa, yaitu dari nilai rata-rata siswa dari 52, 33 menjadi 89,66. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak. Alasannya dikarenakan bisa membuat perubahan besar dari nilai pre test dan post test pada kelas VIII 1 mengalami perubahan nilai pre test dan post test dari 6, 03 menjadi 8, 96.

Kedua, dilihat dari uji statistik hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Nilai pre test menjadi variabel X, sedangkan nilai post test menjadi variabel Y. Diperoleh lah nilai $r_{xy} = 0, 62$ (hasil penjumlahan Rumus *Pearson Product Moment*) dan selanjutnya nilai $t_{hitung} = 1, 81$. Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, maka peneliti akan melihat tabel distribusi nilai t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-1$). Ternyata t_{tabel} bernilai 0, 62 dan nilai t_{hitung} sebelumnya adalah 1, 81. Jadi jelaslah bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara

model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Kepada para pembaca dan para sarjana diharapkan bisa melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran PAI di sekolah agar bisa dibandingkan antara model yang paling tepat digunakan untuk semua sekolah.
2. Perlu adanya kerjasama antara peneliti, pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat agar lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Perawatan Jiwa untuk Anak*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Caspi, Opher. 2004. "One Size Does Not Fit All: Aptitudes x Treatment Interaction (ATI) as a Conceptual Framework for Complementary and Alternative Medicine Outcome Research", *The Journal Of Alternative And Complementary Medicine* 10, no. 3 (2004) yang dikutip dari Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan), VOL. 5 NO. 1 JUNI 2016.
- Haryono, Anung. 2005. *Belajar Mandiri : Konsep dan Penerapannya Dalam System Pendidikan dan Pelatihan Terbuka/ Jarak Jauh*, Jakarta: Seamolec.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- J. Stein, Steven dan Howard E Book. 2002. *The Edge: Emotional and Your Succes*, Terj. Trinada Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, *Ledakan EQ*, Bandung: Kaifa.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning (Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas)*, Jakarta: Grasindo.
- Muntoli'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Offset.
- Nurdin, Syafrudin. 2005. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta didik Dalam KBK*, Ciputat: Quantum Teaching
- Nurhayati, Eti. 2010. *Bimbingan Keterampilan & Kemandirian Belajar*, Bandung: BaticPress.
- Purwanto, Ngilim. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*, Cet. Ke-7, Bandung: CV. Alfabeta.

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schaefer, Charles. 1994. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Jakarta: Dahara Press.
- Seniati, Liche, dkk. 2009. *Psikologi Eksperimen*, Cet. Ke-5, Jakarta: PT. INdeks.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutanto. 2006. *Kemandirian Belajar*, Jakarta: Phibeta.
- Sudijino, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 tahun 2002, Tentang : Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMP Negeri 3 Ranto Peureulak
 Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/ Semester : VIII/1
 Materi Pokok : Sejarah Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah
 Alokasi Waktu : 2 X 3 JP

A. KOMPETENSI INTI

NO.	KOMPETENSI INTI
1	KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
2	KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
3	KI.4 Mencoba mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari	
2.	3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah	3.10.1. Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah 3.10.2. Menyebutkan faktor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah 3.10.3. Menyebutkan bukti-bukti

			pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah 3.10.4. Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah
3.	4.10	Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari	4.10.1. Merekonstruksi sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Pertemuan 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) diharapkan dapat :

- a. Dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI), siswa dapat menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah.
- b. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan faktor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah.
- c. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
- d. Dengan diskusikelompok, siswa mampu mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah.
- e. Dengan dibuat treatment (pre test dan posttest) kemampuan siswa akan diketahuai secara langsung sehingga apabila hasil pre tesnya rendah bisa ditingkatkan lagi dan setidaknya sudah meningkat saat diberikan post test.

2. Pertemuan II

Merekonstruksi sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

D. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
 - a. Masa Bani Umayyah di Damaskus (661-750M)
 Daulah Umayyah berdiri selama 90 tahun (40–132 H/661–750M). Pendirinya bernama Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah. Daulah Umayyah menjadikan Damaskus sebagai pusat pemerintahannya. Kalian pasti tahu bahwa saat ini Damaskus menjadi ibukota negara Suriah. Sebagai pendiri Daulah Umayyah, Muawiyah bin Abi Sufyan sekaligus menjadi Khalifah pertama.

Adapun secara lengkap para khalifah Bani Umayyah sebagai berikut:

- 1) Muawiyah bin Abu Sufyan (Muawiyah I), tahun 660 -680 M. (41-61 H)
 - 2) Yazid bin Muawiyah (Yazid I), tahun 680-683 M. (61-64 H)
 - 3) Muawiyah bin Yazid (Muawiyah II), tahun 683-684 M. (64-65 H)
 - 4) Marwan bin Hakam (Marwan I), tahun 684-685 M. (65-66 H)
 - 5) Abdul Malik bin Marwan, tahun 685-705 M. (66-86 H)
 - 6) Al-Walid bin ‘Abdul Malik (al-Walid I), tahun 705-715 M. (86-97 H)
 - 7) Sulaiman bin ‘Abdul Malik, tahun 715-717 M. (97-99 H)
 - 8) Umar bin ‘Abdul ‘Aziz (‘Umar II), tahun 717-720M. (99-102 H)
 - 9) Yazid bin ‘Abdul Malik (Yazid II), tahun 720-724 M. (102-106 H)
 - 10) Hisyam bin ‘Abdul Malik, tahun 724-743 M. (106-126 H)
 - 11) Walid bin Yazid (al-Walid III), tahun 743-744 M. (126-127 H)
 - 12) Yazid bin Walid (Yazid III), tahun 744 M. (127 H)
 - 13) Ibrahim bin al-Walid, tahun 744 M. (127 H)
 - 14) Marwan bin Muhammad (Marwan II al-Himar), tahun 745-750 M. (127-133 H)
- b. Masa bani Umayyah di Andalusia (756 M – 1031 M)
- Kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus berakhir pada tahun 750 M, kekhalifahan pindah ke tangan Bani Abbasiyah. Namun, salah satu penerus Bani Umayyah yang bernama Abdurrahman ad-Dakhil dapat meloloskan diri pada tahun 755 M. Ia dapat lolos dari kejaran pasukan Bani Abbasiyah dan masuk ke Andalusia (Spanyol). Di Spanyol sebagian besar umat Islam di sana masih setia dengan Bani Umayyah. Ia kemudian mendirikan pemerintahan sendiri dan mengangkat dirinya sebagai amir (pemimpin) dengan pusat kekuasaan di Cordoba.

Adapun amir-amir Bani Umayyah yang memerintah di Andalusia (Spanyol) sebagai berikut:

- 1) Abdurrahman ad-Dakhil (Abdurrahman I), tahun 756-788 M.
- 2) Hisyam bin Abdurrahman (Hisyam I), tahun 788-796 M.
- 3) Al-Hakam bin Hisyam (al-Hakam I), tahun 796-822 M.
- 4) Abdurrahman al-Ausat (Abdurrahman II), tahun 822-852 M.
- 5) Muhammad bin Abdurrahman (Muhammad I), tahun 852-886 M.
- 6) Munzir bin Muhammad, tahun 886-888 M.
- 7) Abdullah bin Muhammad, tahun 888-912 M.
- 8) Abdurrahman an-Nasir (Abdurrahman III), tahun 912-961 M.
- 9) Hakam al-Muntasir (al-Hakam II), tahun 961-976 M.
- 10) Hisyam II, tahun 976-1009 M.
- 11) Muhammad II, tahun 1009-1010 M.
- 12) Sulaiman, tahun 1013-1016 M.
- 13) Abdurrahman IV, tahun 1016-1018 M.
- 14) Abdurrahman V, tahun 1018-1023 M.

- 15) Muhammad III, tahun 1023-1025 M.
- 16) Hisyam III, tahun 1027-1031 M.
2. Faktor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah.
3. Bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah dan Tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah
 Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat berarti. Adapun perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Ilmu Kimia
 Di antara ahli kimia ketika itu adalah Abu al-Qasim Abbas ibn Farnas yang mengembangkan ilmu kimia murni dan kimia terapan. Ilmu kimia murni maupun kimia terapan adalah dasar bagi ilmu farmasi yang erat kaitannya dengan ilmu kedokteran.
 - b. Kedokteran
 Di antara ahli kedokteran ketika itu adalah Abu al-Qasim al-Zahrawi. Ia dikenal sebagai ahli bedah, perintis ilmu penyakit telinga, dan pelopor ilmu penyakit kulit. Di dunia Barat dikenal dengan Abulcasis. Karyanya berjudul al-Ta'rif liman 'Ajaza 'an al-Ta'lif, yang pada abad XII telah diterjemahkan oleh Gerard of Cremona dan dicetak ulang di Genoa (1497M), Basle (1541 M) dan di Oxford (1778M). Buku tersebut menjadi rujukan di universitas-universitas di Eropa.
 - c. Sejarah.
 - 1) Abu Marwan Abdul Malik bin Habib, salah satu bukunya berjudul al-Tarikh. Ia meninggal pada tahun 852 M.
 - 2) Abu Bakar Muhammad bin Umar, dikenal dengan Ibnu Quthiyah. Karya bukunya berjudul Tarikh Iftitah al-Andalus.
 - 3) Hayyan bin Khallaf bin Hayyan, karyanya al-Muqtabis fi Tarikh Rija al andalusdan al-Matin.
 - d. Bahasa dan sastra
 Di antara tokoh terkenal bidang sastra ketika itu adalah :
 - 1) Ali al-Qali, karyanya al-Amali dan al-Nawadir, wafat pada tahun 696 M.
 - 2) Abu Bakar Muhammad Ibn Umar. Di samping terkenal sebagai ahli sejarah, ia adalah seorang ahli bahasa Arab, nahwu, penyair, dan sastrawan. Ia menulis buku dengan judul al-Af'al dan Fa'alta wa Af'alat. Ia meninggal pada tahun 977 M.
 - 3) Abu Amr Ahmad ibn Muhammad ibn Abd Rabbih, karya prosa diberi nama al-'Aqd al-Farid. Ia meninggal tahun 940 M.
 - 4) Abu Amir Abdullah ibn Syuhaid. Lahir di Cordova pada tahun 382 H/992 M dan wafat pada tahun 1035 M. Karyanya dalam bentuk prosa

adalah Risalah al-'awabi' wa al-Zawabig, Kasyf al-Dakk wa A'far al-Syakk dan Hanut 'Athar.

4. Meneladani sikap terpuji yang dimiliki ilmuwan muslim masa bani Umayyah

E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan *Scientific*
2. Model Pembelajaran : *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*,
3. Metode : Diskusi, ceramah dan tanya jawab.

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Video Pembelajaran dan peta Timur Tengah
2. Alat : Laptop, LCD Proyektor, papan tulis dan spidol
3. Sumber Pembelajaran
 - a. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
 - b. Buku Teks PAI kelas VIII
 - c. Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
 - d. CD/Video Pembelajaran Interaktif
 - e. Peta Jazirah Arabia
 - f. Internet

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati

- 1) Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa bani Umayyah .

- 2) Menonton film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa baniUmayyah
 - 3) Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa baniUmayyah .
 - b. Menanya**
 - 1) Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa baniUmayyah .
 - 2) Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa baniUmayyah .
 - c. Eksperimen/explore**
 - 1) Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa baniUmayyah.
 - 2) Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa baniUmayyah.
 - d. Asosiasi**
Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa baniUmayyah.
 - e. Komunikasi**
 - 1) Memaparkan / menceritakan tokoh-tokoh ilmuwan pada masa bani Umayyah.
 - 2) Menceritakan bukti-bukti hasil karya ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah.
- 3. Penutup**
- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
 - b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik” dalam diskusi
 - d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas kelompok terstruktur.
 - e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

a. Mengamati

- 1) Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa bani Umayyah .
- 2) Menonton film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa bani Umayyah
- 3) Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa bani Umayyah .

b. Menanya

- 1) Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .
- 2) Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah

c. Eksperimen/explore

- 1) Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah.
- 2) Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah.

d. Asosiasi

Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah.

e. Komunikasi

Merekonstruksi sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

3. Penutup

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik” dalam menceritakan tokoh-tokoh ilmuwan masa bani Umayyah
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

1. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis dengan soal essay
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Tes
- c. Kisi kisi :

 - 1) Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
 - 2) Menyebutkan faktor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan

ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

- 3) Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
 - 4) Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah
- d. Instrumen :
- 1) Jelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah !
 - 2) Sebutkan faktor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah !
 - 3) Sebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah !
 - 4) Kelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah!

- e. Pedoman Penskoran :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Jumlah skor/Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4		T	TT	R	P
	Skore maks	25	25	25	25	100				
1										
2										
3										
4										
5										

Keterangan:

T: Tuntas mencapai nilai(disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Praktik (membaca ayat tentang Ilmu Pengetahuan)
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Pedoman Penskoran :

No	Nama	Ar Rahman : 33 dan Al Mujadalah : 11	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1		Surah Al Rahman : 33					
		Surah Al Mujadalah : 11					

2		Surah Al Rahman : 33					
		Surah Al Mujadalah : 11					

Catatan kriteria:

1. Sangat lancar: Apa bila peserta didik dapat membaca surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11 lancar dan *tartil*, skor 5.
2. Lancar: Apa bila peserta didik dapat membaca surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11 lancar dan *tartil*, tapi masih ada kesalahan kurang dari 2, skor 4.
3. Sedang: Apa bila peserta didik dapat membaca surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11 lancar dan *tartil*, tapi masih ada kesalahan kurang dari 5, skor 3.
4. Kurang lancar: Apa bila peserta didik dapat membaca surah *ar-Rahman* / 55:33 dan surah *al-Mujadalah* / 58:11 kurang lancar, skor 2.
5. Tidak lancar: Apabila peserta didik tidak dapat membaca surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11, skor 1.

Nilai = Jumlah skor x 20

3. Penilaian Sikap

a. Sikap Spiritual

1) Sikap Spiritual Penilaian Observasi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap yang dinilai : Spritual

No	Indikator/Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.				
2	Menjalankan ibadah tepat waktu.				
3	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.				
4	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;				
5	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri				
6	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.				
7	Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.				

8	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat				
9	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa				
10	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.				
11	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya				
	Jumlah Skor Perolehan				
	Skor Maksimal $4 \times 11 = 44$				

Petunjuk Umum :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

2) Sikap Spiritual Penilaian Diri

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spritual

No	Pernyataan	Alternative	
		Ya	Tdk
1	Saya Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.		
2	Saya Menjalankan ibadah tepat waktu.		
3	Saya Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.		
4	Saya Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;		
5	Saya Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri		
6	Saya Mengucapkan syukur ketika berhasil		

	mengerjakan sesuatu.		
7	Saya Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.		
8	Saya Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat		
9	Saya Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa		
10	Saya Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.		
11	Saya Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya		
	Jumlah Skor Perolehan		
	Skor Maksimal $2 \times 11 = 22$		

Petunjuk Umum:

Lembar penilaian sikap ini untuk menilai konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didik. Rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2. Jika jawaban YA maka diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK maka diberi skor 1.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

3) Sikap Spiritual Penilaian Antar Peserta Didik

Nama penilai : (Tidak diisi)

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Sikap Spiritual yang diamati : Spiritual.

No	Indikator/Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.				
2	Menjalankan ibadah tepat waktu.				
3	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.				
4	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;				
5	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri				
6	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.				
7	Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.				
8	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat				

9	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa				
10	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.				
11	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya				
	Jumlah Skor Perolehan				
	Skor Maksimal 4 x 11 = 44				

Petunjuk Umum:

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

4) Sikap Spiritual Penilaian Melalui Jurnal Guru

a) **Jurnal Model Pertama Panilaian Sikap Spiritual**

Jurnal Format 1

Jurnal		
Nama Peserta Didik	:	
Nomor peserta Didik	:	
Tanggal	:	
Aspek observasi	:	Spiritual
Kejadian	:	
Guru	:	
Nilai Siswa	:	

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- (1) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- (2) Tulislah tanggal pengamatan
- (3) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- (4) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.

- (5) Tulislah dengan segera kejadian
- (6) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- (7) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik

Petunjuk penskoran :

- (1) Jika melakukan hal positif (sesuai ajaran agama) nilai 100
- (2) Jika melakukan hal kurang positif kurang (sesuai ajaran agama) nilai 75
- (3) Jika melakukan hal tidak positif kurang (tidak sesuai ajaran agama) nilai 65

b) Jurnal Model Kedua Panilaian Sikap Spiritual

Jurnal Format 2

Nama Peserta Didik :

Sikap yang diamati : Spiritual

No.	Hari/ Tanggal	Kejadian	Nilai
Jumlah			
Rata-rata			

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- (1) Tulislah aspek yang diamati
- (2) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- (3) Tulislah tanggal pengamatan.
- (4) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- (5) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- (6) Tulislah dengan segera kejadian yang diamati
- (7) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- (8) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Petunjuk penskoran :

- (1) Jika melakukan hal positif (sesuai ajaran agama) nilai 100
- (2) Jika melakukan hal kurang positif kurang (sesuai ajaran agama) nilai 75
- (3) Jika melakukan hal tidak positif kurang (tidak sesuai ajaran agama) nilai 65

b. Sikap Sosial

1) Sikap Sosial Penilaian Observasi

a) Sikap Sosial Penilaian Observasi Jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Jujur

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak mencontek saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap jujur.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

b) Sikap Sosial Penilaian Observasi Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Disiplin

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Datang tepat waktu				
2	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah				
3	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan				
4	Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya ilmiah				
5	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
6	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
7	Membawa buku teks mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap disiplin.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

c) Sikap Sosial Penilaian Observasi Tanggung Jawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Tanggung Jawab

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
6	Menepati janji				
7	Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri				
8	Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap tanggung jawab.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

d) Sikap Sosial Penilaian Observasi Toleransi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Toleransi

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
2	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
3	Dapat menerima kekurangan orang lain				
4	Dapat mememaafkan kesalahan orang lain				
5	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan				
6	Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain				
7	Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik				

8	Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap Toleransi.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

e) Sikap Sosial Penilaian Observasi Gotong Royong

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Gotong Royong

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah				
2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
3	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan				
4	Aktif dalam kerja kelompok				
5	Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok				
6	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi				
7	Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain				

8	Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap Gotong Royong.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

f) Sikap Sosial Penilaian Observasi Santun

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Santun

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua.				
2	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.				
3	Tidak meludah di sembarang tempat.				
4	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat				
5	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
6	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)				

7	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain				
8	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap Santun.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

g) Sikap Sosial Penilaian Observasi PD

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : PD

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.				
2	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
3	Tidak mudah putus asa				
4	Tidak canggung dalam bertindak				

5	Berani presentasi di depan kelas				
6	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap PD.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

2) Sikap Sosial Penilaian Diri

a) Sikap Sosial Penilaian Diri Jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Jujur

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya tidak mencontek saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				

3	Saya Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Saya Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Saya Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap jujur.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

b) Sikap Sosial Penilaian Diri Disipilin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Disipilin

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya Datang tepat waktu				
2	Saya Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah				
3	Saya Mengerjakan/mengumpulkan				

	tugas sesuai waktu yang ditentukan				
4	Saya Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya ilmiah				
5	Saya Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
6	Saya Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
7	Saya Membawa buku teks mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap disiplin.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

c) Sikap Sosial Penilaian Diri Tanggung Jawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Tanggung Jawab

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya Melaksanakan tugas individu dengan baik				

2	Saya Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Saya Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Saya Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Saya Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
6	Saya Menepati janji				
7	Saya Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri				
8	Saya Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap tanggung jawab.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

d) Sikap Sosial Penilaian Diri Toleransi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Toleransi

No	Aspek Pengamatan	Skor
----	------------------	------

		1	2	3	4
1	Saya Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
2	Saya Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
3	Saya Dapat menerima kekurangan orang lain				
4	Saya Dapat mememaafkan kesalahan orang lain				
5	Saya Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan				
6	Saya Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain				
7	Saya Kesiapan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik				
8	Saya Terbuka terhadap atau kesiapan untuk menerima sesuatu yang				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap Toleransi.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

e) Sikap Sosial Penilaian Diri Gotong Royong

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Gotong Royong

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah				
2	Saya Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
3	Saya Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan				
4	Saya Aktif dalam kerja kelompok				
5	Saya Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok				
6	Saya Tidak mendahulukan kepentingan pribadi				
7	Saya Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain				
8	Saya Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap Gotong Royong.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

f) Sikap Sosial Penilaian Diri Santun

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Santun

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya Menghormati orang yang lebih tua.				
2	Saya Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.				
3	Saya Tidak meludah di sembarang tempat.				
4	Saya Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat				
5	Saya Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
6	Saya Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)				
7	Saya Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain				
8	Saya Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap Santun.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

g) Sikap Sosial Penilaian Diri PD

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : PD

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.				
2	Saya Mampu membuat keputusan dengan cepat				
3	Saya Tidak mudah putus asa				
4	Saya Tidak canggung dalam bertindak				
5	Saya Berani presentasi di depan kelas				
6	Saya Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap PD.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

3) Sikap Sosial Penilaian Antar Peserta Didik

a) Sikap Sosial Penilaian Antar Peserta Didik Antar Peserta Didik Jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Jujur

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak mencontek saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap jujur.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

b) Sikap Sosial Penilaian Antar Peserta Didik Disipilin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Disipilin

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Datang tepat waktu				
2	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah				
3	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan				
4	Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya ilmiah				
5	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
6	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
7	Membawa buku teks mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap disiplin.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

c) Sikap Sosial Penilaian Antar Peserta Didik Tanggung Jawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Tanggung Jawab

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
6	Menepati janji				
7	Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri				
8	Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap tanggung jawab.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

d) Sikap Sosial Penilaian Antar Peserta Didik Toleransi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Toleransi

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
2	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
3	Dapat menerima kekurangan orang lain				
4	Dapat mememaafkan kesalahan orang lain				
5	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan				
6	Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain				
7	Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik				
8	Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap Toleransi.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

e) Sikap Sosial Penilaian Antar Peserta Didik Gotong Royong

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Gotong Royong

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah				
2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
3	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan				
4	Aktif dalam kerja kelompok				
5	Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok				
6	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi				
7	Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain				
8	Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap Gotong Royong.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

f) Sikap Sosial Penilaian Antar Peserta Didik Santun

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Santun

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua.				
2	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.				
3	Tidak meludah di sembarang tempat.				
4	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat				
5	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
6	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)				
7	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain				
8	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap Santun.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

g) Sikap Sosial Penilaian Antar Peserta Didik PD

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : PD

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.				
2	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
3	Tidak mudah putus asa				
4	Tidak canggung dalam bertindak				
5	Berani presentasi di depan kelas				
6	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap PD.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

4) Sikap Sosial Penilaian Melalui Jurnal Guru

a) **Jurnal Model Pertama Penilaian Sikap Sosial**

Jurnal Format 1

Jurnal		
Nama Peserta Didik	:	
Nomor peserta Didik	:	

Jumlah			
Rata-rata			

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- 1) Tulislah aspek yang diamati
- 2) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- 3) Tulislah tanggal pengamatan.
- 4) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- 5) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- 6) Tulislah dengan segera kejadian yang diamati
- 7) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- 8) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Petunjuk penskoran :

- 1) Jika melakukan hal positif (sesuai ajaran agama) nilai 100
- 2) Jika melakukan hal kurang positif kurang (sesuai ajaran agama) nilai 75
- 3) Jika melakukan hal tidak positif kurang (tidak sesuai ajaran agama) nilai 65

Saran Kepala Sekolah :

.....

Mengetahui
Kepala Sekolah

Aceh Timur, 04 Februari 2019
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

AIYUB, S.Pd

NIP. 19670107 198801 1 001

NIP.

LAMPIRAN I
ANGKET MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE*
TREATMENT INTERACTION

Petunjuk :

1. Angket ini terdiri dari 10 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran fiqih yang sedang kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya.
2. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
3. Pertimbangkan setiap pernyataan dengan apa yang kamu pikirkan dan rasakan.

Keterangan Pilihan jawaban:

- 4 = Sangat Setuju (SS)
 3 = Setuju (S)
 2 = Kurang Setuju (KS)
 1 = Tidak Setuju (TS)

Data Diri Siswa :

Sekolah : SMP Negeri 3 Ranto Peureulak
 Nama : _____
 Kelas : _____
 Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	<i>Aptitude</i> (Pengelompokkan)	1. Guru saya memahami dengan benar antara siswa yang pintar dan kurang pintar sehingga tidak mudah bagi guru saya membuat kelompok belajar				

		2. Sebelum memulai pembelajaran, guru saya biasanya menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, seperti dalam penggunaan model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI)				
		3. Guru saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari				
3	<i>Treatment</i> (Perlakuan)	4. Sebelum memulai pelajaran, guru saya memberikan pre test (tes awal) untuk memahami kemampuan dasar siswa pada hari itu juga.				
		5. Setelah tes dilakukan, guru membuat kelompok baru menurut kategori nilai siswa				
		menjadi dua kelompok yaitu kelompok sedang dan kelompok rendah untuk bisa belajar sesuai kemampuannya				
		6. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI)				

		secara maksimal				
		7. Guru melaksanakan model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI) menurut kemampuan siswa, bagi siswa yang berkemampuan rendah akan diberikan remedial (pembelajaran ulang)				
		8. Guru memberikan post test (tes akhir) sebagai evaluasi kemampuan siswa terhadap materi pelajaran PAI				
8	<i>Interaction</i> (Pelayanan)	9. Guru melaksanakan pembelajar PAI dengan sangat baik dan penuh perhatian kepada setiap siswa				
		10. Guru memberikan penilaian secara objektif kepada siswa menurut kemampuan hasil belajar siswa				

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Petunjuk :

1. Angket ini terdiri dari 10 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran fiqih yang sedang kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya.
2. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
3. Pertimbangkan setiap pernyataan dengan apa yang kamu pikirkan dan rasakan.

Keterangan Pilihan jawaban:

- 4 = Sangat Setuju (SS)
 3 = Setuju (S)
 2 = Kurang Setuju (KS)
 1 = Tidak Setuju (TS)

Data Diri Siswa :

Sekolah : SMP Negeri 3 Ranto Peureulak

Nama : _____

Kelas : _____

Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Motivasi Belajar/Tujuan Belajar	1. Saya bersungguh-sungguh dalam belajar agar kelak ketika dewasa menjadi orang yang sukses				
		2. Sebelum kesekolah, saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar yang lain yang dibutuhkan selama belajar tanpa di ingatkan oleh				

		orang tua				
		3. Sesudah mengikuti ujian atau membahas soal latihan dari guru di sekolah, kemudian saya membiarkan begitu saja soal-soal ujian dan tidak mempelajari lagi ketika di rumah.				
2	Sumber/Bahan Ajar/Peralatan Belajar	4. Saya menggunakan buku bacaan, internet, dan buku-buku dari pustaka sebagai sumber belajar.				
		5. Saya menggunakan buku dari sekolah saja sebagai sumber belajar karena menurut saya yang wajib dipelajari buku bacaan dari sekolah saja.				
3	Cara Belajar /Kemampuan Dalam Belajar	6. Saya belajar secara teratur tidak hanya di sekolah tetapi saya juga mengulang-ulang pelajaran dari guru ketika di rumah.				
		7. Saya percaya pada kemampuan saya sendiri bahwa saya akan berhasil dalam belajar dan bisa menyelesaikan ujian dengan nilai yang bagus				
		8. Saya khawatir dengan kemampuan saya sehingga ketika ada tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) dari guru, saya selalu meminta tolong kepada orang tua atau kakak untuk membantu menyelesaikan PR dari				

		guru.				
4	Evaluasi Belajar	9. Apabila ada soal atau tugas yang sulit, maka saya berusaha untuk memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.				
		10. Saya bisa mengetahui tingkat capaian belajar/prestasi belajar dari setiap bidang studi yang saya pelajari selama ini tanpa harus di sampaikan oleh guru				

LAMPIRAN II
PEDOMAN SOAL PRE TES

A. Data Diri Siswa :

Sekolah : SMP Negeri 3 Ranto Peureulak

Nama : _____

Kelas : _____

B. Penunjuk

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Pendiri keKhalifahan Daulat Bani Umaiyah adalah ...
 - a. Umar bin Abdul Azis
 - b. Mua'wiyah bin Abi Sofyan
 - c. Amru bin Ash
 - d. Musa bin Nusair

2. Kejayaan Islam memakan waktu yang lama, mulai dari awal keperiode selanjutnya. Adapun Daulah Bani Umayyah berdiri selama
 - a. 70 Tahun
 - b. 80 tahun
 - c. 90 tahun
 - d. 100 tahun

3. Berikut ini merupakan ilmu-ilmu yang belum dikembangkan pada zaman Daulah Bani Umayyah, kecuali...
 - a. Agama
 - b. Sejarah
 - c. Geografi
 - d. Biologi

4. Cendekiawan Muslim pada masa Daulah Bani Umayyah yang cukup baik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan adalah
 - a. Umar bin Abdul Azis
 - b. Abu al-Qasim Abbas
 - c. Abu Bakar Muhammad bin Umar
 - d. Ubaid ibnu Syariayah al-Jurhumi

5. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam terjadi pada beberapa periode, silahkan anda jawab yang paling benar dari pilihan di bawah ini:
 - a. Periode Masehi
 - b. Periode Quraisy
 - c. Periode Madinah
 - d. Periode Sebelum Masehi

6. Perilaku tekun belajar dapat diwujudkan dengan hal-hal sebagai berikut, kecuali:
 - a. Niatkan belajar hanya untuk belajar kepada Allah Swt
 - b. Belajar terus sampai mencapai target, yaitu cita-cita berhasil
 - c. Membagikan ilmu kepada orang lain dengan cara mengajarkan kembali
 - d. Menjadi orang yang sombong ketika sudah banyak menguasai ilmu pengetahuan.

7. Hikmah mempelajari sejarah pertumbuhan Ilmu pada masa Daulah Bani Umayyah antara lain, kecuali:
 - a. Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
 - b. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu dunia seperti yang telah dicontohkan oleh para cendekiawan Islam mengembangkan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

- c. Menanamkan rasa persaudaraan berdasarkan ras, golongan dan kebudayaan.
 - d. Membina rasa kesatuan dan persatuan umat Islam dan kerukunan beragama di seluruh dunia yang tidak membeda-bedakan suku, bangsa, negara, warna kulit, dan lain sebagainya.
8. Keberhasilan hidup akan muncul apabila seseorang melakukan hal-hal seperti di bawah ini, yang paling benar adalah:
- a. Menunda-nunda waktu sampai berakhir
 - b. Tekun, bekerja tiada henti sampai berhasil
 - c. Santai, pelan-pelan yang penting berhasil
 - d. Terburu-buru, yang penting selesai.
9. Beberapa hal yang menunjukkan pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah begitu pesat antara lain, kecuali.....
- a. Pengiriman guru ke luar Arab untuk menyebarkan ilmu Agama Islam
 - b. Sahabat yang meletakkan dasar-dasar ilmu tafsir adalah Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud dan Ubay bin Kaab
 - c. Umat Islam tertarik mempelajari budaya, kaidah dan ilmu berkembang di kalangan orang Yahudi dan Nasrani
 - d. Membangun sekolah atau madrasah
10. Para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu pada masa Bani Umayyah menjadi pandai dan dalam ilmunya, karena mereka melaksanakan perintah Allah dalam Al-Qur'an surat:
- a. Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5
 - b. Q.S. Al-Mujadallah ayat 11-13
 - c. Q.S. Al-Baqarah ayat 1-5
 - d. Q.S. An-Nas ayat 1-6

PEDOMAN SOAL POST TES

B. Data Diri Siswa :

Sekolah : SMP Negeri 3 Ranto Peureulak

Nama : _____

Kelas : _____

C. Penunjuk

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Pendiri keKhalifahan Daulat Bani Umaiyah adalah ...
 - a. Umar bin Abdul Azis
 - b. Mua'wiyah bin Abi Sofyan
 - c. Amru bin Ash
 - d. Musa bin Nusair

2. Kejayaan Islam memakan waktu yang lama, mulai dari awal keperiode selanjutnya. Adapun Daulah Bani Umayyah berdiri selama
 - a. 70 Tahun
 - b. 80 tahun
 - c. 90 tahun
 - d. 100 tahun

3. Berikut ini merupakan ilmu-ilmu yang belum dikembangkan pada zaman Daulah Bani Umayyah, kecuali...
 - a. Agama
 - b. Sejarah
 - c. Geografi
 - d. Biologi

4. Cendekiawan Muslim pada masa Daulah Bani Umayyah yang cukup baik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan adalah
 - a. Umar bin Abdul Azis
 - b. Abu al-Qasim Abbas
 - c. Abu Bakar Muhammad bin Umar
 - d. Ubaid ibnu Syariayah al-Jurhumi

5. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam terjadi pada beberapa periode, silahkan anda jawab yang paling benar dari pilihan di bawah ini:
 - a. Periode Masehi
 - b. Periode Quraisy
 - c. Periode Madinah
 - d. Periode Sebelum Masehi

6. Perilaku tekun belajar dapat diwujudkan dengan hal-hal sebagai berikut, kecuali:
 - a. Niatkan belajar hanya untuk belajar kepada Allah Swt
 - b. Belajar terus sampai mencapai target, yaitu cita-cita berhasil
 - c. Membagikan ilmu kepada orang lain dengan cara mengajarkan kembali
 - d. Menjadi orang yang sombong ketika sudah banyak menguasai ilmu pengetahuan.

7. Hikmah mempelajari sejarah pertumbuhan Ilmu pada masa Daulah Bani Umayyah antara lain, kecuali:
 - a. Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
 - b. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu dunia seperti yang telah dicontohkan oleh para cendekiawan Islam mengembangkan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.
 - c. Menanamkan rasa persaudaraan berdasarkan ras, golongan dan kebudayaan.

- d. Membina rasa kesatuan dan persatuan umat Islam dan kerukunan beragama di seluruh dunia yang tidak membeda-bedakan suku, bangsa, negara, warna kulit, dan lain sebagainya.
8. Keberhasilan hidup akan muncul apabila seseorang melakukan hal-hal seperti di bawah ini, yang paling benar adalah:
- a. Menunda-nunda waktu sampai berakhir
 - b. Tekun, bekerja tiada henti sampai berhasil
 - c. Santai, pelan-pelan yang penting berhasil
 - d. Terburu-buru, yang penting selesai.
9. Beberapa hal yang menunjukkan pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah begitu pesat antara lain, kecuali.....
- a. Pengiriman guru ke luar Arab untuk menyebarkan ilmu Agama Islam
 - b. Sahabat yang meletakkan dasar-dasar ilmu tafsir adalah Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud dan Ubay bin Kaab
 - c. Umat Islam tertarik mempelajari budaya, kaidah dan ilmu berkembang di kalangan orang Yahudi dan Nasrani
 - d. Membangun sekolah atau madrasah
10. Para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu pada masa Bani Umayyah menjadi pandai dan dalam ilmunya, karena mereka melaksanakan perintah Allah dalam Al-Qur'an surat:
- a. Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5
 - b. Q.S. Al-Mujadallah ayat 11-13
 - c. Q.S. Al-Baqarah ayat 1-5
 - d. Q.S. An-Nas ayat 1-6

Kunci Jawaban Pre Test dan Post Test

1. B
2. C
3. D
4. A
5. C
6. D
7. C
8. B
9. E
10. E

Tabel 4.9. Rekapitulasi Nilai Angket variabel X Tentang Model Pembelajaran

Aptitude Treatment Interaction (ATI)

No. Resp.	Item Pertanyaan Angket Variabel X										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	35
2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	34
3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	35
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	36
5	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	35
6	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	32
7	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	32
8	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	34
9	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	34
10	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	34
11	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
12	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	34
13	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	34
14	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
15	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	34
16	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	33
17	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	31
18	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	35
19	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
20	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33
21	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	34
22	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	35
23	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	33
24	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	34
25	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	34
26	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	32

27	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
28	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
29	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	35
30	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	35
Σ	113	74	113	109	112	109	105	106	78	113	1032

Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Angket variabel Y Tentang Kemandirian Belajar Siswa

No. Resp.	Item Pertanyaan Angket Variabel Y										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	34
2	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	33
3	3	4	1	4	2	3	4	3	3	3	30
4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	34
5	4	3	1	4	2	3	4	3	2	3	29
6	3	3	1	4	3	3	4	2	2	3	28
7	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	34
8	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	32
9	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	32
10	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	33
11	4	3	3	4	2	3	4	1	3	3	30
12	4	3	1	4	2	3	4	3	2	3	29
13	4	4	1	4	3	4	4	1	2	4	31
14	3	4	3	4	2	3	4	1	3	3	30
15	4	3	1	4	2	3	4	3	2	3	29
16	4	4	3	4	2	3	4	1	2	3	30
17	4	3	1	4	3	3	4	3	2	3	30
18	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35
19	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	32
20	4	3	1	4	2	3	4	1	3	3	28
21	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	30
22	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3	31
23	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	31
24	4	3	1	4	3	4	4	1	2	4	30

25	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	31
26	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	31
27	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	35
28	4	4	3	4	2	3	4	1	3	3	31
29	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	31
30	4	3	1	4	2	4	4	1	3	4	30
Σ	116	100	66	120	72	100	120	61	79	100	934

Setelah diketahui hasil nilai angket variabel X tentang model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Ranto Peureulak, maka di bawah ini peneliti menyajikan data tentang seberapa besar pengaruh antara dua variabel tersebut melalui tabel penolong *Pearson Product Moment*.

**FOTO DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION*
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 3 RANTO PEUREULAK**









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **NUR AFIFAH**
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ranto Panjang, 19 Agustus 1993.
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Alamat : Ranto Panjang Peureulak, Desa Pasi Putih
Kabupaten Aceh Timur
8. NIM : 1012012107
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hamidi
 - b. Pekerjaan : Guru (PNS)
 - b. Ibu : Ainul Mardhiah
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD / MIN : SDN 1 Ranto Peureulak
 - b. SLTP / MTs : MTsN 5 Aceh Timur
 - c. SLTA / MA : MAN Idi Aceh Timur
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Langsa dari Tahun
2012 sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 07 Februari 2019

Peneliti,

NUR AFIFAH
NIM: 1012012107

